

**ANALISIS PROFITABILITAS PT. PEGADAIAN (PERSERO) SEBELUM
DAN SESUDAH ADANYA PRODUK PEMBIAYAAN ARRUM**



Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

Retno Wulandari
NPM : 1451020107
Jurusan : Perbankan Syari'ah

FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
LAMPUNG
1439 H / 2018 M

**ANALISIS PROFITABILITAS PT. PEGADAIAN (PERSERO) SEBELUM
DAN SESUDAH ADANYA PRODUK PEMBIAYAAN ARRUM**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

Retno Wulandari

NPM : 1451020107

Jurusan : Perbankan Syari'ah

Pembimbing I : A. Zuliansyah, S.Si., M.M.

Pembimbing II : Diah Mukminatul H., S.E.I., M.E.Sy.

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

Sebagian besar sektor ekonomi didukung oleh sektor UMKM. Permasalahan utama yang dihadapi oleh sektor UMKM adalah masalah permodalan. Pegadaian syariah adalah lembaga keuangan yang membantu memberikan pinjaman modal bagi UMKM yaitu Pembiayaan ARRUM (Ar Rahn Untuk Usaha Mikro). Sebuah perusahaan pasti memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan maka digunakan rasio profitabilitas. Dalam hal ini penulis ingin membahas mengenai pembiayaan Arrum pada Pegadaian. Bagaimana profitabilitas PT Pegadaian (Persero) sebelum dan sesudah adanya pembiayaan Arrum. Karena terhitung sejak tanggal 31 Januari 2008 produk pembiayaan Arrum menjadi salah satu produk pembiayaan di PT Pegadaian (Persero) yang masuk dalam kategori bisnis kredit fidusia syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana profitabilitas pegadaian sebelum dan sesudah adanya produk pembiayaan Arrum.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada perbedaan secara signifikan profitabilitas pegadaian sebelum dan sesudah adanya produk pembiayaan Arrum. Penelitian ini bersifat komparatif atau membandingkan, yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah profitabilitas pegadaian sebelum dan sesudah adanya produk pembiayaan Arrum yang diwakili oleh rasio *ROA*, *ROE*, dan *NPM*. Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero), dan yang digunakan sebagai sampel adalah laporan keuangan tahun 2003-2012. Alat analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini adalah uji *paired samples t-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas PT Pegadaian (Persero) sebelum dan sesudah adanya produk pembiayaan Arrum yang diwakili oleh rasio *ROA*, *ROE* dan *NPM* ada yang mengalami perbedaan dan ada yang tidak mengalami perbedaan. Jika dilihat dari rasio *ROA* maka tidak terdapat perbedaan profitabilitas (*ROA*) sebelum dan sesudah adanya produk pembiayaan Arrum. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,186. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,186 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika dilihat dari rasio *ROE* terdapat perbedaan profitabilitas (*ROE*) sebelum dan sesudah adanya produk pembiayaan Arrum. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan dilihat dari rasio *NPM* terdapat perbedaan profitabilitas (*NPM*) sebelum dan sesudah adanya produk pembiayaan Arrum. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci : ARRUM, *ROA*, *ROE*, *NPM*.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS PROFITABILITAS
PT.PEGADAIAN (PERSERO) SEBELUM
DAN SESUDAH ADANYA PRODUK
PEMBIAYAAN ARRUM**

Nama Mahasiswa : **Retno Wulandari**

Program Studi : **Perbankan Syariah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN RadenIntan Lampung**

Pembimbing I

A. Zuliansyah, S.Si., M.M.
NIP. 198302222009121003

Pembimbing II

Diah Mukminatul .H., S.E., M.E.Sy.
NIP.

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

Ahmad Habibi, S.E., M.E.
NIP. 197905142003121003




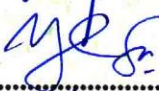
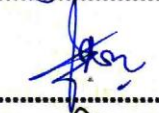

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PROFITABILITAS PT. PEGADAIAN (PERSERO) SEBELUM DAN SESUDAH ADANYA PRODUK PEMBIAYAAN ARRUM”** disusun oleh : **Retno Wulandari, NPM : 1451020107, Program Studi : Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Selasa/31 Juli 2018

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang	: Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag.	()
Sekretaris	: Yeni Susanti, S.Pd., M.A.	()
Penguji I	: Femei Purnama Sari, M.Si.	()
Penguji II	: A. Zuliansyah, M.M.	()

**Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag.
NIP : 195808241989031003

MOTTO

كَرِيمٌ أَجْرُ لَهُ وَلَهُ فَيُضْعِفُهُ حَسَنًا قَرْضًا اللَّهُ يُقْرِضُ الَّذِي ذَامَّ .

Artinya : “Barangsiapa meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman baik, maka Allah akan mengembalikannya berlipatganda untuknya, dan baginya pahala yang mulia”¹

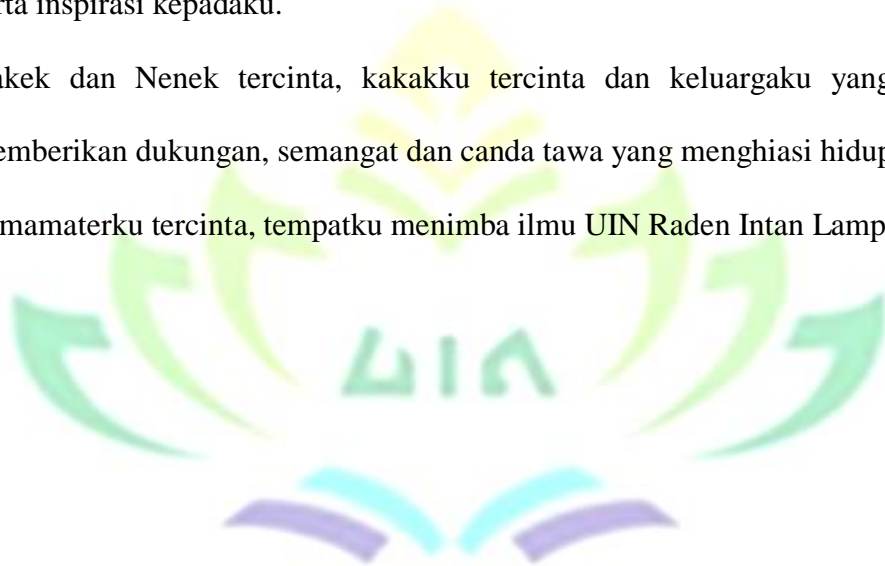


¹Al-Qur'an terjemahan surah Al-Hadid : 11 (Pustaka Al-Mubin: Jakarta), h. 538.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, ayahanda Sugianto dan Ibunda Nemah tercinta yang senantiasa memberikan doa, pengorbanan, kasih sayang, semangat, motivasi serta inspirasi kepadaku.
2. Kakek dan Nenek tercinta, kakakku tercinta dan keluargaku yang selalu memberikan dukungan, semangat dan canda tawa yang menghiasi hidupku.
3. Almamaterku tercinta, tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Retno Wulandari dilahirkan pada tanggal 03 Agustus 1996 di Karyatani, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan. Buah cinta Ayahanda Sugianto dan Ibunda Nemah merupakan anak kedua dari dua bersaudara.

Pendidikan yang ditempuh yaitu: pendidikan di SDN 01 Karya Mulyasari, Kecamatan Candipuro Kabupaten, Lampung Selatan, lulus pada tahun 2008. Pendidikan di SMPN 2 Candipuro, Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan, lulus pada tahun 2011, Pendidikan di SMAN 1 Sidomulyo, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan, lulus pada tahun 2014.

Dengan mengucap Alhamdulillah dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT serta dorongan dari ayahanda, ibunda dan keluarga, selanjutnya pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) Sebelum Dan Sesudah Adanya Produk Pembiayaan Arrum”.Shalawat sertasalam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW juga keluarga, sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi S.E.. Atas terselesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut ikut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag., Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.
2. Dr. Moh. Bahrudin, M.A., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. A. Zuliansyah, S.Si., M.M., Selaku dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini serta Pembimbing Akademik yang selalu memotivasi, memberi semangat.

4. Diah Mukminatul H., S.E.I, M.E.Sy., Selaku dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang selalu memotivasi, memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan, berbagi pengalaman serta memberikan motivasi dan nasehat.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Perpustakaan Syariah, dan Perpustakaan Umum UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan data referensi dan lain-lain.
7. Kedua orang tuaku, Ayahanda Sugianto dan Ibunda Nemah yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat, nasehat, pengorbanan, dan doa yang tiada henti.
8. Kedua Kakek dan Kedua Nenekku yang selalu memberi semangat, nasehat, dan doa yang tiada henti.
9. Kakakku tercinta Decy Afrianto dan Kakak Iparku Mbak Rida yang selalu memberi semangat, dukungan dan doa. Serta keponakaku si kecil Fatan yang selalu memberikan canda tawa.
10. Keluarga Besar Embah Sahadi dan Embah Sumali.
11. Sepupu-sepupu yang sama-sama sedang berjuang menjadi sarjana Wahyu Wibowo dan Fillial Natalia, serta adik-adik sepupu (Edi, Eksel, Alvin, Sekar, Nazwa, Rajwa).

12. Sahabat-sahabatku tercinta Fantastic Seven (Anggun Yustia, Aida Diana, Siti Aminah, Triyani, Marifatul, Eni).
13. Sahabat sekaligus keluarga 40 hari KKN “Kumbang Hati Squad” (Imam, Sirman, Bella, Amel, Nadya, Meirina, Ayu, Esti, Resti, Okta).
14. Sahabat-sahabat kecilku Ana Hidayati, Adinda Amalia, Izzah Qomariyah, Dian Permatasari. Serta sahabat seperjuangan di Wisma Pagar Embun, Terimakasih untuk empat tahun kita bersama.
15. Keluarga Besar UKM BAPINDA yang selalu menjadi tempat menimba ilmu organisasi, wadah perjuangan dan belajar dakwah serta yang selalu memberikan motivasi.
16. Seluruh keluarga Perbankan Syariah angkatan 2014 khususnya kelas PS A yang telah menjadi teman baik dalam proses perkuliahan, berbagi keluh kesah, berjuang bersama, terimakasih untuk kebersamaan selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan waktu, dan kemampuan yang dimiliki dalam menulis skripsi ini. Untuk itu kepada para pembaca dapat memberikan saran yang membangun bagi pembaca guna melengkapi skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Perbankan Syariah.

Bandar Lampung, 24 Mei 2018
Penulis

Retno Wulandari
1451020107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Batasan Masalah.....	11
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pegadaian	14
1. Pengertian Pegadaian	14
2. Manfaat Pegadaian	15
3. Tujuan Usaha Pegadaian	18
4. Kegiatan Usaha Pegadaian	19
5. Sumber Dana Usaha Gadai	21
6. Produk dan Jasa Sistem Konvensional.....	21
B. Pegadaian Syariah	26
1. Pengertian.....	26
2. Ketentuan Hukum Gadai Syariah.....	28
3. Produk Gadai Sistem Syariah.....	33
C. ARRUM (Ar-Rahn Untuk Usaha Mikro)	33
1. Pengertian.....	33
2. Keunggulan Produk Arrum	33
3. Pembiayaan Arrum dalam Konsep Islam.....	35
D. Profitabilitas	41
1. Definisi Profitabilitas	41
2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	43
3. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	44
4. Profitabilitas dalam Konsep Islam	47
E. Penelitian Terdahulu	50

F. Kerangka Berfikir.....	54
G. Hipotesis Penelitian.....	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat	58
B. Sumber Data.....	59
C. Populasi dan Sampel	59
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	60
F. Metode Analisa Data.....	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Pegadaian.....	65
1. Sejarah Pegadaian	65
2. Perubahan Nama dan Status Pegadaian	68
3. Tujuan Pendirian	69
4. Bidang Usaha	69
5. Produk dan Jasa Pegadaian	71
6. Visi dan Misi	77
7. Kepengurusan PT Pegadaian (Persero).....	78
B. Hasil	81
C. Analisa Data	83
1. Statistik Deskriptif	83
2. Uji Normalitas.....	86
3. Uji Hipotesis.....	87
4. Pembahasan.....	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Pinjaman dan Laba Usaha PT Pegadaian (Persero) Tahun 2003-2012(Dalam Milyaran Rupiah)	6
2. Jumlah Pembiayaan Arrum tahun 2008-2012 (Dalam Jutaan Rupiah)	9
3. Definisi Operasional Variabel	61
4. Jumlah Pinjaman dan Laba Usaha PT Pegadaian (Persero) Tahun 2003-2012 (Dalam Milyaran Rupiah)	80
5. Data Tahunan PT Pegadaian (Persero) Th 2003-2012 (Dalam Rupiah)	82
6. Statistik Deskriptif PT Pegadaian (Persero) Sebelum dan Sesudah Adanya Produk Pembiayaan Arrum.....	82
7. Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	85
8. Hasil Uji <i>paired samples t-test</i>	87

DAFTAR GAMBAR

1. Bagan Kerangka Pemikiran.....	53
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Data Penelitian
2. Lampiran 2 : Statistik Deskriptif
3. Lampiran 3 : Normalitas Data
4. Lampiran 4 : *Paired Samples t-Test*
5. Lampiran 5 : Laporan Keuangan PT Pegadaian (Persero) Tahun 2003-2012
6. Lampiran 6 : Brosur Pegadaian Mengenai Pembiayaan Arrum
7. Lampiran 7 : Blanko Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap judul penelitian ini yang berakhir dengan kesalahan pemahaman, maka penulis akan menjelaskan secara singkat apa yang sebenarnya menjadi maksud dari judul penelitian ini. Judul penelitian ini adalah **“Analisis Profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) Sebelum dan Sesudah Adanya Produk Pembiayaan Arrum”**. Maka terlebih dahulu ditegaskan hal-hal yang terkandung dalam judul tersebut.

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb).²

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank.³ Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, melalui semua kemampuan sumber daya yang dimilikinya,

² Pusat Bahasa, “Analisis”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 58.

³ Dwi Swiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 149.

yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal.⁴

3. PT. Pegadaian (Persero)

Pegadaian adalah lembaga pembiayaan yang melakukan penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai.⁵

4. Sebelum

Sebelum adalah ketika belum terjadi atau lebih dahulu dari (suatu pekerjaan, keadaan, dsb).⁶

5. Sesudah

Sesudah adalah sehabis atau setelah.⁷

6. Adanya

Adanya adalah keadaan atau ada hal.⁸

7. Produk

Produk adalah sesuatu yang memberikan manfaat baik dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari atau sesuatu yang ingin dimiliki oleh konsumen.⁹

8. Pembiayaan

Pembiayaan adalah aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Penyaluran dana dalam

⁴Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), h. 192

⁵Andri Soemitra, *Op. Cit*, h. 388.

⁶Pusat Bahasa, “Sebelum”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 166.

⁷Pusat Bahasa, “Sesudah”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1346.

⁸Pusat Bahasa, “Adanya”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 7.

⁹Kasmir, *Pemasaran Bank* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 136.

bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana.¹⁰

9. Arrum

Arrum merupakan singkatan dari Ar-Rahn untuk Usaha Mikro Kecil yang merupakan salah satu produk di Pegadaian Syariah. Produk Arrum adalah produk pembiayaan bagi para pengusaha mikro kecil untuk mendapatkan modal usaha dengan jaminan berupa surat kendaraan, dimana modal tersebut untuk pengembangan usaha dengan berprinsip syariah.¹¹

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) sebelum dan sesudah adanya produk pembiayaan Arrum. Dimana profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Jadi dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana profitabilitas sebelum dan sesudah adanya produk pembiayaan Arrum di Pegadaian.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul pengaruh produk pembiayaan arrum terhadap profitabilitas yaitu sebagai berikut:

1. Secara Objektif

Seperti kita ketahui dalam sektor ekonomi sebagian besar usaha didukung oleh sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan

¹⁰ Ismail, *Perbankan Syariah* (Surabaya: PT Kharisma Putra Utama, 2016),h. 105.

¹¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 400.

permasalahan yang dihadapi oleh UMKM adalah terkait dengan permodalan. Oleh karena itu, agar dapat memajukan sektor UMKM dibutuhkan lembaga keuangan yang dapat membantu dalam memberikan modal agar usahanya dapat berkembang.

Pegadaian merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang dapat membantu memberikan pembiayaan bagi UMKM dengan salah satu produknya yaitu Arrum(ArRahn Untuk Usaha Mikro).Produk Arrum merupakan salah satu produk pembiayaan yang disalurkan oleh pegadaian syariah kepada pengusaha kecil untuk mendapat modal usaha dengan jaminan berupa BPKB kendaraan baik itu motor ataupun mobil.

Tujuan akhir dari perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba. Dengan melihat dana yang disalurkan ke nasabah dengan berbagai produk pembiayaan, penulis ingin mengetahui apakah pembiayaan Arrum termasuk banyak disalurkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas bagi pegadaian. Jadi, penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menganalisis bagaimana profitabilitas pegadaian sebelum dan sesudah adanya produk pembiayaan Arrum.

2. Secara Subjektif

Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang pembiayaan produk Arrum yang ada di Pegadaian dimana produk Arrum merupakan produk yang masuk kategori Bisnis kredit fidusia syariah, serta memberikan penambahan dan pengembangan wawasan, sehingga akan

menambah pengetahuan mengenai pembiayaan yang ada di Pegadaian salah satunya adalah pembiayaan Arrum.

Literatur yang dibutuhkan tersedia di Perpustakaan. Pokok bahasan penelitian ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini lembaga pegadaian mulai banyak diminati di kalangan masyarakat. Meningkatnya kebutuhan membuat masyarakat menjadikan pegadaian sebagai alternatif pilihan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan tanpa meninggalkan ciri khusus misinya, yaitu penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai dengan pasar sasaran adalah masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah dan dengan cara mudah, cepat aman dan hemat, sesuai dengan motonya yaitu mengatasi masalah tanpa masalah¹².

Pegadaian sampai saat ini merupakan satu-satunya lembaga formal di Indonesia yang berdasarkan hukum diperbolehkan melakukan pembiayaan dengan bentuk penyaluran kredit atas dasar hukum gadai. Dimana tugasnya adalah menjembatani kebutuhan dana masyarakat dengan pemberian uang pinjaman berdasarkan hukum gadai.¹³ Banyak masyarakat berminat untuk menjadi nasabah di pegadaian alasannya karena mereka membutuhkan uang dan merekapun tak ingin kehilangan kepemilikan atas barang yang mereka

¹² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2010) h. 388

¹³ *Ibid*, h.388

miliki. Jika mereka menggadaikan barangnya, mereka tetap mendapatkan uang dan mereka tidak akan kehilangan kepemilikan atas barang yang mereka miliki. Namun, jika mereka menjual barang yang mereka miliki, mereka akan mendapat uang namun mereka kehilangan kepemilikan atas barang tersebut.

Berikut disajikan data mengenai jumlah pinjaman yang diberikan serta laba usaha PT Pegadaian (Persero) tahun 2003-2012.

Tabel 1.1
Jumlah Pinjaman dan Laba Usaha PT Pegadaian (Persero) Tahun 2003-2012
(Dalam Milyaran Rupiah)

Tahun	Pinjaman Yang Diberikan	Laba Usaha
2003	2.103	162
2004	2.789	222
2005	4.081	312
2006	5.136	483
2007	6.374	674
2008	9.494	884
2009	14.194	1.067
2010	18.079	1.550
2011	23.576	1.926
2012	26.387	2.457

Sumber : Laporan Keuangan PT Pegadaian (Persero)¹⁴

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa jumlah pinjaman yang diberikan dari tahun 2003-2012 mengalami peningkatan.

Sementara itu, laba usaha dari tahun 2003-2012 terus mengalami peningkatan. Hal tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan pendapatan usaha,

¹⁴Laporan Keuangan PT Pegadaian (Persero), diakses dari :www.pegadaian.co.id pada tanggal 15 Maret 2018.

baik itu yang berasal dari bisnis inti, non inti, maupun pendapatan lainnya yang menunjukkan angka lebih tinggi dari pertumbuhan beban usaha.¹⁵

Dalam sektor ekonomi, sebagian besar usaha didukung oleh sektor UMKM. Sektor UMKM mempunyai keunggulan dan sangat potensial untuk dikembangkan apabila mendapat dukungan dari pemerintah serta dari lembaga keuangan yang tepat pula. Permasalahan utama yang dihadapi oleh sektor UMKM adalah masalah permodalan. Oleh karena itu, agar dapat memajukan sektor UMKM dibutuhkan lembaga keuangan yang dapat membantu dalam penambahan modal agar usahanya dapat berkembang. Pegadaian syariah adalah salah satu lembaga keuangan yang membantu memberikan pinjaman modal.

Pegadaian syariah hadir di Indonesia dalam bentuk kerja sama bank syariah dengan Perum Pegadaian pada saat itu dan sekarang sudah berganti menjadi PT Pegadaian (Persero) untuk membentuk Unit Layanan Gadaai Syariah di beberapa kota di Indonesia. Di samping itu, ada pula bank syariah yang menjalankan kegiatan pegadaian syariah sendiri. Pegadaian syariah dalam menjalankan operasionalnya berpegang kepada prinsip syariah. Pada dasarnya, produk-produk berbasis syariah memiliki karakteristik seperti tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan, dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atau jasa dan/atau bagi hasil.¹⁶

¹⁵ Annual Report PT Pegadaian (Persero) tahun 2011, h. 10, diakses dari : www.pegadaian.co.id pada tanggal 15 Maret 2018.

¹⁶ Andri Soemitra, *Op. Cit*, h. 389.

Pegadaian syariah menawarkan berbagai produk untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satunya menawarkan produk pembiayaan bagi UMKM yaitu Pembiayaan ARRUM(Ar Rahn Untuk Usaha Mikro). Pembiayaan ARRUM(Ar Rahn Untuk Usaha Mikro) pada Pegadaian syariah adalah pembiayaan yang memudahkan para pengusaha kecil untuk mendapatkan modal usaha yang sesuai dengan prinsip syariah dengan jaminan berupa BPKB kendaraan bermotor (mobil ataupun motor). Kendaraan akan tetap pada pemiliknya sehingga dapat digunakan untuk mendukung usaha sehari-hari.

Berdasarkan SK Direksi No. 01/US.2.00/2008, tanggal 31 Januari 2008, tentang pemberlakuan PO Arrum dan No. 03/US.2.00/2008, tanggal 31 Januari 2008, tentang Batas Minimum dan Maksimum Nilai Pembiayaan Arrum, menyatakan mulai beroperasinya jasa kredit Arrum dengan jaminan fidusia, maksimum uang pinjaman Rp 50 juta dengan masa kredit maksimum 36 bulan. Target pasarnya adalah para pengusaha mikro yang menginginkan pinjaman berdasarkan prinsip syariah.¹⁷ Jadi, terhitung sejak tanggal 31 Januari 2008 produk pembiayaan Arrum menjadi salah satu produk pembiayaan di PT Pegadaian (Persero) yang masuk dalam kategori bisnis kredit fidusia syariah.

Berikut disajikan data mengenai jumlah pembiayaan Arrum yang sudah disalurkan sejak terhitung mulai tahun 2008-2012.

¹⁷ Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2008 dan 2007 disertai Laporan Auditor Independen, diakses dari http://www.pegadaian.co.id/download/Lapkeu_Audited_Perum_Pegadaian_2008.pdf, pada tanggal 15 Maret 2018.

Tabel 1.2
Jumlah Pembiayaan Arrum tahun 2008-2012
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pembiayaan Arrum
2008	7.290
2009	45.453
2010	92.210
2011	102.900
2012	87.840

Sumber : Laporan Keuangan PT Pegadaian (Persero)¹⁸

Berdasarkan data diatas, jumlah pembiayaan Arrum yang disalurkan tiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal tersebut membuktikan bahwa produk pembiayaan Arrum banyak diminati oleh masyarakat yang membutuhkan modal kerja untuk mengembangkan usaha yang dijalankannya. Tetapi ditahun 2012 mengalami penurunan.

Tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan maka digunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio keuntungan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan, dimana semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.¹⁹ Untuk menghitung profitabilitas, dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*.

¹⁸Laporan Keuangan PT Pegadaian (Persero), diakses dari :www.pegadaian.co.id pada tanggal 15 Maret 2018.

¹⁹ A. Zuliansyah, *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan BUMN Sektor Perbankan dengan Pendekatan Metode Du Pont* (Bandar Lampung: Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2013), h. 23.

Penelitian dilakukan oleh Nana Diana²⁰ dengan judul penelitian yaitu pengaruh pembiayaan gadai emas dan pembiayaan arrum terhadap perolehan laba pegadaian syariah. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil yaitu jumlah pembiayaan gadai emas (*Ar-rahn*) terbukti berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba. Dari hasil uji koefisien korelasi, angka korelasi menunjukkan nilai positif artinya hubungan yang terjadi searah, maka jika jumlah pembiayaan arrum naik maka perolehan laba pun akan naik. Artinya pembiayaan arrum berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba.

Kemudian yang dilakukan oleh Farhan Firmansyah, Edi Sukarmanto dan Nurhayati²¹ tentang pengaruh penjualan produk logam mulia terhadap profitabilitas pada PT Pegadaian Syariah Kantor Wilayah XI Bandung. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penjualan logam mulia memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis berpendapat bahwa dalam penyaluran dana kepada nasabah banyak produk yang dapat ditawarkan ke nasabah dan tentunya banyak jumlah dana pinjaman yang disalurkan. Dalam hal ini penulis ingin membahas mengenai pembiayaan Arrum pada Pegadaian Syariah. Karena terhitung sejak tanggal 31 Januari 2008 produk pembiayaan Arrum menjadi salah satu produk pembiayaan di PT Pegadaian (Persero) yang masuk dalam kategori bisnis kredit fidusia syariah. Apakah produk

²⁰ Nana Diana, "Pengaruh Pembiayaan Gadai Emas dan Pembiayaan Arrum Terhadap Perolehan Laba Pegadaian Syariah", *Jurnal Program Studi Akuntansi*, Universitas Singaperbangsa Karawang, Vol. 1 No. 02 2016.

²¹ Farhan Firmansyah, Edi Sukarmanto, Nurhayati, "Pengaruh Penjualan Produk Logam Mulia Terhadap Profitabilitas Pada PT Pegadaian Syariah Kantor Wilayah XI Bandung". Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Bandung, 2014-2015)

pembiayaan Arrum akan berpengaruh secara signifikan juga terhadap peningkatan keuntungan Pegadaian Syariah. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) Sebelum dan Sesudah Adanya Produk Pembiayaan Arrum”**.

D. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan produk pembiayaan yang disalurkan oleh pegadaian. Ada berbagai macam produk pembiayaan yang ditawarkan oleh pegadaian baik itu produk dengan kategori bisnis konvensional maupun bisnis syariah. Namun dalam hal ini, penelitian ini fokus pada pembiayaan produk Arrum, dimana produk Arrum dalam penelitian ini sebagai variabel independen (X).
2. Profitabilitas pegadaian sebagai variabel dependen (Y). Sebagaimana dalam teori rasio profitabilitas, terdapat beberapa rasio, namun dalam penelitian ini diwakili oleh rasio: *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) sebelum adanya produk pembiayaan Arrum?
2. Bagaimana profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) sesudah adanya produk pembiayaan Arrum?

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana Profitabilitas pegadaian sebelumadanya produk pembiayaan Arrum.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana Profitabilitas pegadaian sesudah adanya produk pembiayaan Arrum.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis mendapat pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas mengenai pembiayaan produk Arrum pada Pegadaian.
- b. Bagi akademisi untuk menambah litelatur mengenai pembiayaan produk Arrum pada Pegadaian, yang dewasa ini semakin banyak diminati oleh masyarakat khususnya bagi pemilik sektor UMKM.
- c. Bagi lembaga keuangan yang bersangkutan, dapat mengetahui apa saja keunggulan dan kekurangan yang dimiliki oleh produk Arrumsehingga

dapat digunakan sebagai acuan untuk berinovasi lebih baik lagi dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabahnya.

- d. Bagi masyarakat dapat menjadi acuan dalam menentukan keputusan untuk memilih produk di pegadaian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pegadaian

1. Pengertian Pegadaian

Menurut kitab Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 1150 disebutkan: Gadai adalah suatu hak yang diperoleh seorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang berutang atau oleh seorang lain atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada orang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan daripada orang yang berpiutang lainnya; dengan cara pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkannya setelah barang itu digadaikan, biaya-biaya mana harus didahulukan.²²

Secara umum usaha gadai adalah kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai.²³ Pegadaian terdiri dari dua macam, yaitu Pegadaian Konvensional dan Pegadaian Syariah. Pegadaian adalah lembaga yang melakukan pembiayaan dengan bentuk penyaluran kredit

²² Andri Soemitra, *Op. Cit*, h. 387.

²³ Thamrin Abdullah, Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 25.

atasdasar hukum gadai. Dengan demikian, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa usaha gadai memiliki ciri-ciri di antaranya:²⁴

- a. Terdapat barang-barang berharga yang digadaikan;
- b. Nilai jumlah pinjaman tergantung nilai barang yang digadaikan;
- c. Barang yang digadaikan dapat ditebus kembali.

Tujuan utama pegadaian adalah untuk mengatasi agar masyarakat yang sedang membutuhkan uang tidak jatuh ke tangan para pelepas uang atau tukang ijon atau tukang rentenir yang bunganya relatif tinggi. Perusahaan yang menjalankan usaha gadai disebut perusahaan pegadaian dan secara resmi satu-satunya usaha gadai di Indonesia hanya dilakukan oleh PT Pegadaian (Persero).²⁵

2. Manfaat Pegadaian

Sifat usaha pegadaian pada prinsipnya menyediakan pelayanan bagi kemandirian masyarakat umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan yang baik. Oleh karena itu, Pegadaian bertujuan sebagai berikut:²⁶

- a. Turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada

²⁴ Veithzal Rivai, et. al. *Financial Institution Management (Manajemen Kelembagaan Keuangan) Disajikan Secara Lengkap dari Teori Hingga Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 489.

²⁵ Thamrin Abdullah, Francis Tantri. *Bank dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 25.

²⁶ Andri Soemitra. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 394.

umumnya melalui penyaluran uang pembiayaan/pinjaman atas dasar hukum gadai.

- b. Pencegahan praktik ijon, pegadaian gelap, dan pinjaman tidak wajar lainnya.
- c. Pemanfaatan gadai bebas bunga pada gadai syariah memiliki efek jaring pengaman sosial karena masyarakat yang butuh dana mendesak tidak lagi dijerat pinjaman/pembiayaan berbasis bunga.
- d. Membantu orang-orang yang membutuhkan pinjaman dengan syarat mudah.

Adapun manfaat Pegadaian antara lain:

a. Bagi Nasabah

Manfaat utama yang diperoleh oleh nasabah yang meminjam dari Pegadaian adalah ketersediaan dana dengan prosedur yang relatif lebih sederhana dan dalam waktu yang lebih cepat terutama apabila dibandingkan dengan kredit perbankan. Di samping itu, mengingat jasa yang ditawarkan oleh Pegadaian tidak hanya jasa pegadaian, nasabah juga dapat memperoleh manfaat antara lain sebagai berikut:²⁷

- 1) Penaksiran nilai suatu barang bergerak dari pihak atau institusi yang telah berpengalaman dan dapat dipercaya.

Penaksiran atas suatu barang antara penjual dan pembeli sering sulit sampai pada suatu kesepakatan yang sama. Untuk mengatasi perbedaan persepsi atas nilai suatu barang, kedua belah pihak bisa

²⁷ Sigit Triandaru, Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 222.

menghubungi Pegadaian sebagai pihak yang netral untuk melakukan penaksiran atas barang tersebut.

- 2) Penitipan suatu barang bergerak pada tempat yang aman dan dapat dipercaya Nasabah yang akan bepergian, merasa kurang aman menempatkan barang bergeraknya ditempatnya sendiri, atau tidak mempunyai sarana penyimpanan suatu barang bergerak dapat menitipkan barangnya di Pegadaian.

b. Bagi Perusahaan Pegadaian

Manfaat yang diharapkan dari Pegadaian sesuai jasa yang diberikan kepada nasabahnya adalah:

- 1) Penghasilan yang bersumber dari sewa modal yang dibayarkan oleh peminjam dana;
- 2) Penghasilan yang bersumber dari ongkos yang dibayarkan oleh nasabah memperoleh jasa tertentu dari Pegadaian;
- 3) Pelaksanaan misi Pegadaian sebagai suatu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang pembiayaan berupa pemberian bantuan kepada masyarakat yang memerlukan dana dengan prosedur dan cara relatif yang sederhana;
- 4) Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1990, laba yang diperoleh oleh Pegadaian digunakan untuk:
 - a) Dana pembangunan semesta (55%);
 - b) Cadangan umum (20%);
 - c) Cadangan tujuan (5%);

d) Dana sosial (20%)

3. Tujuan Usaha Pegadaian

Pegadaian memiliki tujuan usaha antaralain:²⁸

- a. Membantu orang-orang yang membutuhkan pinjaman dengan syarat yang mudah.
- b. Untuk masyarakat yang ingin mengetahui barang yang dimilikinya, pegadaian memberikan jasa taksiran untuk mengetahui nilai barang.
- c. Menyediakan jasa titipan pada masyarakat yang ingin menyimpan barangnya.
- d. Memberi kredit kepada masyarakat yang mempunyai penghasilan tetap seperti karyawan.
- e. Menunjang pelaksanaan kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai.
- f. Mencegah praktik ijon, pegadaian gelap, riba dan pinjaman tidak wajar lainnya.
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama golongan menengah ke bawah melalui penyediaan dana atas dasar hukum gadai, dan jasa di bidang keuangan lainnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

²⁸*Ibid*, h. 497.

h. Membina perekonomian rakyat kecil dengan menyalurkan kredit atas dasar hukum gadai kepada:

- 1) Para petani, nelayan, pedagang kecil, industri kecil, yang bersifat produktif;
- 2) Kaum buruh/pegawai negeri yang ekonomi lemah yang bersifat konsumtif.

i. Disamping penyaluran kredit, maupun usaha-usaha lainnya yang bermanfaat terutama bagi pemerintah dan masyarakat;

j. Membina pola perkreditan supaya benar-benar terarah dan bermanfaat, terutama mengenai kredit yang bersifat produktif dan bila perlu memperluas daerah operasionalnya.

Kendatipun usia Pegadaian telah mencapai 105 tahun pada 1 April 2006, baru lima belas tahun lalu menjadi perusahaan yang *business oriented* – setelah keluar PP 10/1990. Ketika perbankan sulit mengucurkan kredit, pegadaian menjadi alternatif.

4. Kegiatan Usaha Pegadaian

Pegadaian melaksanakan kegiatan usaha antaralain:²⁹

- a. Gadai : merupakan kredit jangka pendek guna memenuhi kebutuhan dana yang harus dipenuhi secepatnya dengan cara hukum gadai.
- b. Jasa taksiran : diberikan kepada mereka yang ingin mengetahui nilai dan kualitas perhiasan (emas, intan, berlian).

²⁹*Ibid*, h.497-498.

- c. Jasa titipan : melayani jasa titipan untuk keamanan dana pemeliharaan barang/ surat berharga (sertifikat tanah, ijasah, perhiasana, STNK/BPKB dan lain-lain).
- d. Investasi : bekerja sama dengan pihak ketiga dalam pembangunan gedung kantor dan pertokoan dengan sistem bangun, kelola, olah, dan alih di atas tanah milik pegadaian.
- e. Galeri : melayani jual dan beli perhiasan (emas, berlian, dan perak) dengan dilampiri sertifikat jaminan.
- f. Kredit yang disalurkan oleh pegadaian merupakan kredit skala kecil dengan jangka waktu pendek. Minimum kredit Rp5.000,00 dan maksimum Rp20 juta untuk setiap barang jaminan, dengan jangka waktu kredit empat bulan.
- g. Maksimum pinjaman untuk golongan A adalah 91% dari nilai taksiran dan untuk Golongan B C D adalah 89% dari nilai taksiran. Taksiran barang tak sesuai dengan hargasetempat dan semua barang diasuransikan pada PT Asuransi Jasa Indonesia (JASINDO).
- h. Mengingat jasa kredit gadai terutama untuk golongan ekonomi lemah yang berpenghasilan tidak tetap, jangka waktu dan penyelesaian kredit dibuat fleksibel dengan prosedur yang sangat sederhana. Setiap saat nasabah boleh memperpanjang atau memperpendek jangka waktu pelunasan. Sementara itu, penyelesaian kreditnya dapat dilakukan dengan cara cicilan maupun pelunasan sekaligus.

5. Sumber Dana Usaha Gadai

Pegadaian sebagai lembaga keuangan tidak diperkenankan untuk menghimpun dan secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan (giro, tabungan, dan deposito). Sumber dana Pegadaian antara lain:³⁰

- a. Modal sendiri;
- b. Penyertaan modal pemerintah;
- c. Pinjaman jangka pendek dari perbankan;
- d. Pinjaman jangka panjang yang berasal dari KLBI (Kredit Lunak Bank Indonesia);
- e. Dari masyarakat melalui penerbitan obligasi.

6. Produk dan Jasa Sistem Konvensional

Produk dan jasa dalam sistem konvensional antarlain:³¹

a. Jasa Taksiran

Jasa taksiran adalah layanan yang diberikan Pegadaian untuk memberikan penilaian berbagai jenis kualitas emas dan berlian, para penaksir akan bergerak/bertindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Jasa Titipan

Bagi nasabah yang ingin menyimpan barangnya yang berharga, dapat menyimpan di pegadaian dengan layanan titipan, dengan prosedur yang mudah, biaya murah, dan barang akan dijamin oleh Pegadaian. Selain itu,

³⁰ *Ibid*, h. 498.

³¹ Veitzal Rivai, Andria Permata V., Ferry N. Idroes, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Syar'i System* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 1332-1336.

jika nasabah akan meninggalkan rumah dalam jangka waktu yang lama, nasabah dapat menitipkan barang-barang di Pegadaian.

c. Penjualan Koin Emas ONH

Koin emas ONH adalah emas yang berbentuk koin yang dapat digunakan untuk tujuan persiapan dana pergi menunaikan ibadah haji bagi pembelinya. Nasabah cukup hanya membeli sejumlah koin emas ONH (yang tersedia dalam berbagai pilihan berat), baik sekali saja maupun secara rutin. Setelah koin emas ONH milik nasabah telah mencapai sekitar 250-300 gram, secara otomatis nasabah akan didaftarkan sebagai calon jamaah haji melalui Sistem Haji Terpadu (Siskoat). Selain untuk haji, dapat pula dibeli untuk tujuan investasi.

d. Unit Toko Emas “Galeri 24”

Pegadaian mempunyai Galeri 24, yaitu emas yang khusus merancang desain dan menjual perhiasan emas dengan sertifikat jaminan sesuai karat perhiasan emas. Seperti diketahui bahwa perhiasan yang dijual di Toko Emas Galeri “24” adalah merupakan produk yang dibuat oleh pegadaian, jadi bukan merupakan barang jaminan nasabah yang tidak ditebus.

e. Krasida

Kredit angsuran sistem gadai fidusia merupakan pemberian pinjaman kepada para pengusaha mikro kecil (dalam rangka mengembangkan usaha) atas dasar gadai yang pengembalian pinjamannya dilakukan melalui angsuran. Dengan jangka waktu maksimal tiga tahun dan

jaminan bergerak seperti perhiasan, kendaraan bermotor, dan barang bergerak lainnya.

f. Kreasi

Kreasi adalah pemberian pinjaman uang yang ditujukan kepada pengusaha kecil dengan menggunakan konstruksi penjaminan kredit atas dasar fidusia. Kredit atas dasar fidusia merupakan pengikatan jaminan dengan lembaga pengikatan jaminan yang sempurna dan memberikan hak yang *preferent* kepada kreditor, dalam hal ini adalah lembaga jaminan atau fidusia. Kredit dengan fitur fidusia, bagi kreditor dan debitur merupakan jaminan yang ideal. Bagi kreditor uang yang dilepaskan tetap terjamin. Sementara itu, bagi debitur prosedur mendapatkan uang lebih mudah dan barang jaminan tetap dapat digunakan untuk menjalankan segala aktivitas.

g. Kresna

Kresna merupakan pemberian pinjaman kepada pegawai/karyawan dalam rangka kegiatan produktif/konsumtif dengan pengembalian secara angsuran. Sampai saat ini, Kresna baru bisa diambil oleh pegawai pegadaian. Kresna dimasa datang akan dikembangkan menjadi pokok yang bisa dimanfaatkan untuk cicilan kendaraan bermotor.

h. Jasa Gadai (Kredit Cepat Aman/KCA)

Kredit KCA adalah pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, aman dan cepat. Dengan usaha ini, pemerintah melindungi rakyat kecil yang tidak memiliki akses ke dalam perbankan.

Dengan demikian, kalangan tersebut terhindar dari praktik pemberian uang pinjaman yang tidak wajar. Pemberian kredit jangka pendek dengan pemberian pinjaman mulai dari Rp 20.000,- sampai dengan Rp 200.000.000,-. Jaminannya berupa benda bergerak, baik berupa barang perhiasan emas dan berlian, elektronik, kendaraan maupun alat rumah tangga lainnya. Jangka waktu kredit maksimum 4 bulan atau 12 hari dan dapat diperpanjang dengan cara hanya membayar sewa modalnya saja.³²

i. Usaha Sewa Gedung

Pegadaian juga menyediakan sewa gedung, seperti : Gedung Langen Palikrama, Gedung Serbaguna, dan Harco Pasar Baru, serta Kenari Baru.

j. Kredit Tunda Jual Komoditas Pertanian

Kredit tunda jual komoditas pertanian ini diberikan kepada para petani dengan jaminan gabah kering giling. Layanan kredit ini ditujukan untuk membantu para petani pascapanen terhindar dari tekanan akibat fluktuasi harga pada saat panen dan permainan para tengkulak. Sasaran utama gadai gabah adalah membantu petani agar bisa menjual gabah yang dimilikinya sesuai dengan harga dasar yang ditetapkan pemerintah.

Dengan adanya gadai gabah, petani bisa tidak menjual semua gabahnya pada saat musim panen, melainkan menyimpannya dulu di gudang milik agen yang menjadi mitra pegadaian. Petani menggadaikan sebagian gabahnya pada musim panen pada Pegadaian dengan harga yang berlaku saat itu. Setelah harga gabah kembali normal, petani dapat menebusnya

³² Andri Soemitra, *Op.Cit*, h.395.

dengan harga yang sama ketika menggadaikan gabahnya ditambah dengan sewa modal. Jika selama batas waktu empat bulan (masa jatuh tempo kredit) petani tidak dapat menebusnya, gabah akan dilelang oleh pihak pegadaian. Kelebihan harga gabah akan diberikan kepada petani.

k. Kredit Kelayakan Usaha

Suatu bentuk pengembangan dari kredit gadai yang diperuntukan bagi para pengusaha kecil dan mikro agar tidak lagi menggadaikan alat-alat produksinya. Dengan melihat kelayakan usahanya, mereka tetap memperoleh kredit dan barang jaminannya tetap dapat digunakan untuk menjalankan usahanya.

l. Lelang Barang Jaminan

Jika sampai batas waktu tertentu, nasabah tidak melunasi, mencicil atau memperpanjang pinjaman, barang jaminan akan dilelang pada bulan ke-5. Pelelangan dilaksanakan oleh pegadaian sendiri (Statsblad tahun 1920 No. 133). Tanggal lelang diumumkan melalui papan pengumuman dan media radio. Dalam hal barang jaminan telah dilelang, nasabah masih berhak untuk menerima uang kelebihan yaitu hasil penjualan dalam lelang setelah dikurangi uang pinjaman + sewa modal, biaya lelang. Apabila kredit belum dapat dikembalikan pada waktunya dapat diperpanjang dengan cara dicicil atau digadai ulang. Kedua cara ini secara otomatis akan memperpanjang jangka waktu kredit.

Jika setelah dilelang terjadi kelebihan, uang kelebihan dapat diambil sesudah pelelangan. Tenggang waktu pengambilan uang kelebihan

ditentukan selama satu tahun setelah tanggal lelang. Apabila dalam waktu yang ditentukan tidak diambil, uang kelebihan (daluwarsa) akan menjadi milik perusahaan.

B. Pegadaian Syariah

1. Pengertian

Gadai dilihat dari sisi fiqh disebut “*Ar-Rahn*” yaitu suatu akad (perjanjian) pinjam meminjam dengan menyerahkan barang milik sebagai tanggungan utang. Perjanjian Gadai pada prinsipnya diterima dan diakui dalam Islam, maka landasan konsep dari Pegadaian Islam mengacu pada yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis.³³ Berdasarkan firman Allah SWT, dalam surah Al-Baqarah : 283.

يُؤَدِّعُضَا بَعْضُكُمْ أَمِنْ فَإِنْ مَقْبُوضَةٌ فَرِهَنْ كَاتِبَاتِجِدُوا وَلَمْ سَفَرِ عَلَى كُنْتُمْ وَإِنْ
فَإِنَّهُ رِيَكْتُمْ هَا وَمِنْ الشَّهَدَةِ تَكْتُمُوا وَلَا رَبَّهُ وَاللَّهُ وَلِيَّتْكُمْ أَمْنَتُهُ وَأَوْثَمِنَ الَّذِي فَلَا
عَلَيْكُمْ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ قَلْبُهُ رِءَاثِم

Artinya : Jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barang siapa menyembunyikannya,

³³ Nurul Huda, Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta:Prenadamedia Group,2015), h.276.

*benar-benar, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*³⁴.

Hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan Imam Bukhari dan lainnya dari Aisyah. Bahwa *“Rasulullah SAW, pernah membeli makan dari seorang Yahudi secara utang dan menggadaikan baju besinya kepada orang Yahudi tersebut”*. Demikian pula berdasarkan *ijma* (kesepakatan) para ulama yang membolehkan perjanjian gadai. Hanya saja mereka sedikit berbeda pendapat tentang: *“Apakah gadai hanya diperbolehkan dalam keadaan bepergian saja, ataukah bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun?”*.

Madzab Dzahiri, Mujahid, dan Ad-Dhahak hanya membolehkan gadai pada waktu bepergian saja, berdasarkan QS Al-Baqarah :283, sedangkan *jumhur* (mayoritas) ulama membolehkan gadai pada waktu bepergian (musafir) dan ketika berada di tempat domisilinya, berdasarkan praktik Nabi Muhammad SAW. sendiri yang melakukan perjanjian gadai dengan Yahudi tadi di kota Madinah. Sementara itu, ayat yang kebetulan mengaitkan gadai dengan bepergian itu tidak menjadi syarat sahnya gadai, melainkan hanya menunjukkan bahwa gadai itu pada umumnya dilakukan pada waktu sedang bepergian karena adanya faktor kebutuhan dan jaminan.³⁵

Pegadaian syariah adalah pegadaian yang dalam menjalankan operasionalnya berpegang kepada prinsip syariah. Payung hukum gadai syariah dalam hal pemenuhan prinsip-prinsip syariah berpegang pada Fatwa

³⁴ Al-Qur'an terjemahan surah Al-Baqarah:283 (Pustaka Al-Mubin: Jakarta)

³⁵ Veitzal Rivai, Andria Permata V., Ferry N. Idroes, *Op.Cit*, h. 1340.

DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 tanggal 26 Juni 2002 tentang rahn yang menyatakan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan utang dalam bentuk rahn diperbolehkan, dan Fatwa DSN MUI No. 26/DSN-MUI/III/2002 tentang gadai emas.³⁶ Sedangkan dalam aspek kelembagaan tetap menginduk kepada Peraturan Pemerintah No. 10 tahun 1990 tanggal 10 April 1990.³⁷

Pegadaian Syariah merupakan sebuah lembaga yang relatif baru di Indonesia. Konsep operasional pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern, yaitu asas rasionalitas, efisiensi, dan efektivitas yang diselaraskan dengan nilai Islam.³⁸ Pegadaian syariah menjawab kebutuhan transaksi gadai sesuai syariah, untuk solusi pendanaan yang cepat, praktis, dan menentramkan.

2. Ketentuan Hukum Gadai Syariah

Transaksi gadai menurut syariah haruslah memenuhi rukun dan syarat tertentu, yaitu:³⁹

- a. Rukun gadai : adanya ijab dan kabul; adanya pihak yang berakad, yaitu pihak yang menggadaikan (*rahn*) dan yang menerima gadai (*murtahin*); adanya jaminan (*marhun*) berupa barang atau harta; adanya utang (*marhun bih*).

³⁶ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*(Bandung: Pustaka Setia, 2013) ,h. 359.

³⁷ Andri Soemitra, *Op.Cit*, h. 389.

³⁸ *Ibid* , h. 393

³⁹ Andri Soemitra, *Op.Cit*. h. 389.

b. Syarat sah gadai : *rahn* dan *murtahin* dengan syarat-syarat kemampuan juga berarti kelayakan seseorang untuk melakukan transaksi pemilikan, setiap orang yang sah melakukan jual beli sah melakukan gadai. *Sighat* dengan syarat tidak boleh terkait dengan masa yang akan datang dan syarat-syarat tertentu. Utang (*marhun bih*) dengan syarat harus merupakan hak yang wajib diberikan atau diserahkan kepada pemiliknya, memungkinkan pemanfaatannya bila sesuatu yang menjadi utang itu tidak bisa dimanfaatkan maka tidak sah, harus dikuantifikasi atau dapat dihitung jumlahnya bila tidak dapat diukur atau tidak dikuantifikasi, *rahn* itu tidak sah, barang (*marhun*) dengan syarat harus bisa diperjualbelikan, harus berupa harta yang bernilai, *marhun* harus bisa dimanfaatkan secara syariaah, harus diketahui keadaan fisiknya, harus dimiliki oleh *rahn* setidaknya harus seizin pemiliknya.

Disamping itu, menurut Fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 gadai syariaah harus memenuhi ketentuan umum berikut:⁴⁰

- a. *Murtahin* (penerima barang) mempunyai hak untuk menahan *marhun* (barang) sampai semua utang *rahn* (yang menyerahkan barang) dilunasi.
- b. *Marhun* dan manfaatnya tetap menjadi milik *rahn*. Pada prinsipnya, *marhun* tidak boleh dimanfaatkan oleh *murtahin* kecuali seizin *rahn*, dengan tidak mengurangi nilai *marhun* dan pemanfaatannya itu sekedar pengganti biaya pemeliharaan dan perawatannya.

⁴⁰*Ibid*, h. 390.

- c. Pemeliharaan dan penyimpanan *marhun* pada dasarnya menjadi kewajiban *rahn*, namun dapat dilakukan juga oleh *murtahin*, sedangkan biaya dan pemeliharaan penyimpanan tetap menjadi kewajiban *rahn*.
- d. Besar biaya pemeliharaan dan penyimpanan *marhun* tidak boleh ditentukan berdasarkan jumlah pinjaman.
- e. Penjualan *marhun* :
 - 1) Apabila jatuh tempo, *murtahin* harus memperingatkan *rahn* untuk segera melunasi utangnya.
 - 2) Apabila *rahn* tetap tidak dapat melunasi utangnya, maka *marhun* dijual paksa/dieksekusi melalui lelang sesuai syariah.
 - 3) Hasil penjualan *marhun* digunakan untuk melunasi utang, biaya pemeliharaan dan penyimpanan yang belum dibayar serta biaya penjualan.
 - 4) Kelebihan hasil penjualan menjadi milik *rahn* dan kekurangannya menjadi kewajiban *rahn*.

Sedangkan untuk gadai emas syariah, menurut Fatwa DSN-MUI No.26/DSN-MUI/III/2002 gadai emas syariah harus memenuhi ketentuan umum berikut:

- a. *Rahn* emas dibolehkan berdasarkan prinsip *rahn*.
- b. Ongkos dan biaya penyimpanan barang (*marhun*) ditanggung oleh penggadai (*rahn*).
- c. Ongkos penyimpanan besarnya didasarkan pada pengeluaran yang nyata-nyata diperlukan.

d. Biaya penyimpanan barang (*marhun*) dilakukan berdasarkan akad *Ijarah*.

Pada dasarnya pegadaian syariah berjalan diatas dua akad transaksi syariah, yaitu:⁴¹

- a. *Akad rahn*. *Rahn* yang dimaksud adalah menahan harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Dengan akad ini, pegadaian menahan barang bergerak sebagai jaminan atas utang nasabah.
- b. *Akad Ijarah*, yaitu akad pemindahan hak guna atas barang dan/atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barangnya sendiri. Melalui akad ini dimungkinkan bagi pegadaian untuk menarik sewa atas penyimpanan barang bergerak milik nasabah yang telah melakukan akad.

Mekanisme operasional pegadaian syariah melalui akad *rahn* nasabah menyerahkan barang bergerak dan kemudian pegadaian menyimpan dan merawatnya di tempat yang telah disediakan oleh pegadaian. Akibat yang timbul dari proses penyimpanan adalah timbulnya biaya-biaya yang meliputi nilai investasi tempat penyimpanan, biaya perawatan dan keseluruhan proses kegiatannya. Atas dasar ini dibenarkan bagi pegadaian mengenakan biaya sewa kepada nasabah sesuai jumlah yang disepakati oleh kedua belah pihak. Pegadaian syariah

⁴¹ Andri Soemitra, *Op.Cit*, h. 391

akan memperoleh keuntungan hanya dari bea sewa tempat yang dipungut bukan tambahan berupa bunga atau sewa modal yang diperhitungkan dari uang pinjaman.

Akad gadai syariah juga harus memenuhi ketentuan atau persyaratan yang menyertainya meliputi:⁴²

- a. *Akad* tidak mengandung syarat fasik/batil seperti *murtahin* mensyaratkan barang jaminan dapat dimanfaatkan tanpa batas.
- b. *Marhun Bih (pinjaman)* merupakan hak yang wajib dikembalikan kepada *murtahin* dan bisa dilunasi dengan barang yang di *rahn*-kan tersebut. Serta, pinjaman itu jelas dan tertentu.
- c. *Marhun (barang yang di-rahn-kan)* bisa dijual dan nilainya seimbang dengan pinjaman, memiliki nilai, jelas ukurannya, milik sah penuh dari *rahn*, tidak terkait dengan hak orang lain, dan bisa diserahkan baik materi maupun manfaatnya.
- d. Jumlah maksimum dana *rahn* dan nilai likuidasi barang yang di *rahn*-kan serta jangka waktu *rahn* ditetapkan dalam prosedur.
- e. *Rahn* dibebani jasa manajemen atas barang berupa: biaya asuransi, biaya penyimpanan, biaya keamanan, dan biaya pengelolaan serta administrasi.

3. Produk Gadai Sistem Syariah

Pegadaian syariah menawarkan produk diantaranya:⁴³

⁴² Andri Soemitra, *Op.Cit.* h. 392.

- a. Gadai Syariah (*rahn*) adalah produk jasa gadai yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, dimana nasabah hanya akan dibebankan biaya administrasi dan biaya jasa simpanan dan pemeliharaan barang jaminan (*ijarah*).
- b. ARRUM (Ar-Rahn Untuk Usaha Mikro) merupakan pembiayaan bagi pengusaha mikro kecil, untuk pengembangan usaha dengan prinsip syariah.

C. ARRUM (Ar-Rahn Untuk Usaha Mikro)

1. Pengertian

Pembiayaan ARRUM (Ar Rahn Untuk Usaha Mikro) adalah pembiayaan bagi para pengusaha mikro kecil untuk pengembangan usaha dengan beprinsip syariah.⁴⁴

2. Keunggulan Produk ARRUM

Produk ini memiliki beberapa keunggulan yaitu:⁴⁵

- a. Persyaratan yang mudah, proses yang cepat (\pm 3 hari), serta biaya-biaya yang kompetitif dan relatif murah.
- b. Jangka waktu pembiayaan yang fleksibel, mulai dari 12 bulan, 18 bulan, 24 bulan, hingga 36 bulan.

⁴³ *Ibid*, h. 397.

⁴⁴ *Ibid*, h. 397.

⁴⁵ Andri Soemitra, *Op.Cit*, h. 400.

- c. Jaminan berupa BPKB kendaraan bermotor (mobil ataupun motor) sehingga fisik kendaraan tetap berada di tangan nasabah untuk kebutuhan operasional usaha.
- d. Nilai pembiayaan dapat mencapai hingga 70% dari nilai taksiran agunan.
- e. Pelunasan dilakukan secara angsuran tiap bulan dengan jumlah tetap.
- f. Pelunasan sekaligus dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan pemberian diskon *ijaroh*.
- g. Didukung oleh staf yang berpengalaman serta ramah dan santun dalam memberikan pelayanan.

Untuk memperoleh pembiayaan melalui produk Arrum ini, calon nasabah harus memenuhi beberapa persyaratan antaralain:⁴⁶

- a. Calon nasabah merupakan pengusaha mikro kecil di mana usahanya telah berjalan minimal 1 tahun.
- b. Memiliki kendaraan bermotor (mobil/motor) sebagai agunan pembiayaan.
- c. Calon nasabah harus melampirkan:
 - 1) Fotokopi KTP dan kartu keluarga (KK);
 - 2) Fotokopi KTP suami/istri;
 - 3) Fotokopi surat nikah;
 - 4) Fotokopi dokumen usaha yang sah (bagi pengusaha informal cukup menyerahkan surat keterangan usaha dari kelurahan atau dinas terkait);

⁴⁶ Andri Soemitra, *Op.Cit*, h. 401.

- 5) Asli BPKB kendaraan bermotor;
 - 6) Fotokopi rekening koran/tabungan (jika ada);
 - 7) Fotokopi pembayaran listrik dan telepon;
 - 8) Fotokopi pembayaran PBB; dan
 - 9) Fotokopi laporan keuangan usaha.
- d. Memenuhi kriteria kelayakan usaha.

Apabila persyaratan di atas telah terpenuhi, maka proses memperoleh pembiayaan Arrum selanjutnya dapat dilakukan dengan :⁴⁷

- a. Mengisi formulir aplikasi pembiayaan Arrum.
- b. Melampirkan dokumen-dokumen usaha, agunan, serta dokumen pendukung lainnya yang terkait.
- c. Petugas Pegadaian memeriksa keabsahan dokumen-dokumen yang dilampirkan.
- d. Petugas Pegadaian melakukan survei analisis kelayakan usaha serta menaksir agunan.
- e. Penandatanganan akad pembiayaan.
- f. Pencairan pembiayaan.

3. Pembiayaan Arrum dalam Konsep Islam

Pembiayaan Arrum merupakan skim pemberian pembiayaan berprinsip syariah bagi pengusaha kecil mikro dan kecil untuk keperluan usaha yang didasarkan atas kelayakan usaha. Tujuan diluncurkannya

⁴⁷ Andri Soemitra, *Op.Cit*, h. 401-402.

pembiayaan Arrum selain sebagai upaya diversifikasi produk di Pegadaian Syariah juga dengan maksud meningkatkan pemberdayaan para pengusaha mikro kecil yang membutuhkan pembiayaan modal kerja atau investasi secara syariah. Pembiayaan diberikan dalam waktu tertentu dengan pengembalian pinjaman dilakukan secara angsuran dengan menggunakan konstruksi pinjaman secara gadai atau fidusia.

Majelis Ulama Indonesia dalam hal ini Dewan Syariah Nasional mengeluarkan fatwa perihal pembiayaan yang disertai *rahn*. Yaitu dengan ditetapkannya Fatwa MUI 92/DSN-MUI/IV/2014 tentang pembiayaan yang disertai *rahn*.⁴⁸

a. Latar Belakang DSN-MUI Menetapkan Fatwa No. 92 Tahun 2014

Ditetapkannya Fatwa MUI 92/DSN-MUI/IV/2014 dilatar belakangi oleh beberapa hal yaitu:⁴⁹

Pertama, fatwa-fatwa DSN-MUI tentang *rahn* dipandang belum mengakomodasi pengembangan usaha berbasis *rahn*. Fatwa-fatwa tentang *rahn* yang ada masih berkuat pada hukum dan mekanisme *rahn* secara sempit , belum mencakup pada usaha-usaha yang lain yang berkaitan dengan *rahn*. Hal ini tentu akan membawa dilema tersendiri bagi pihak-pihak yang menginginkan usahanya maju dan berkembang dengan berbasis pada transaksi *rahn* (gadai).

⁴⁸ Habib Wakidatul Ihtiar, “Analisis Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 92/DSN-MUI/IV/2014 Tentang Pembiayaan Yang Disertai Rahn”, *Jurnal An-Nisbah*, Pascasarjana IAIN Tulungagung, Vol. 03 No. 01 (Oktober 2016), h. 26.

⁴⁹ *Ibid*, h. 30

Kedua, Lembaga Keuangan Syariah memerlukan fatwa terkait pengembangan usaha berbasis *rahn*. Sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan syariah, lembaga keuangan syariah harus memiliki pijakan atau landasan hukum dalam melaksanakan transaksinya. Landasan hukum tersebut haruslah berprinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional sebagai lembaga negara yang berwenang menetapkan fatwa seputar kegiatan-kegiatan ekonomi yang berbasis syariah, dituntut untuk selalu cermat dan cepat dalam memberikan jawaban atas permasalahan yang ada, utamanya dalam pengembangan usaha yang berbasis *rahn* pada Lembaga Keuangan Syariah.

b. Landasan Hukum Dalam Fatwa DSN-MUI No. 92 Tahun 2014

Dalam hukum dibolehkannya praktik akad/transaksi *rahn* (gadai) ialah:⁵⁰

1) Firman Allah SWT

QS. Al-Baqarah : 283

ضَّاعِضُكُمْ أَمِنْ فَإِنْ مَقْبُوضَةٌ فَرِهَنْ كَاتِبَاتِجِدْ وَأَوْلَمْ سَفَرِ عَلَى كُنْتُمْ وَإِنْ
مَهَا وَمِنْ الشَّهَدَةِ تَكْتُمُوا وَلَا رَبُّهُ وَاللَّهُ وَلِيَّتِي أَمْنَتَهُ وَأَوْتَمِنَ الَّذِي فَلْيُؤَدِّبْ
عَلَيْمٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ قَلْبُهُ دَاءِثُمْ فَإِنَّهُ رِيَكَةٌ

Artinya : Dan Jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian

⁵⁰ *Ibid*, h. 30-33.

yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barang siapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵¹

QS. Al-Maidah : 1

يُتْلَىٰ مَا إِلَّا نَعْمٌ هِمَّةٌ لَّكُمْ أَحْلَتْ بِالْعُقُودِ أَوْفُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
يُرِيدُ مَا تَحْكُمُ اللَّهُ إِنَّ حُرْمَ وَأَنْتُمْ الصَّيْدِ مُحَلِّي غَيْرَ عَلَيْكُمْ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji. Hewan ternak dihalalkan bagimu, kecuali yang akan disebutkan kepadamu, dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki.⁵²

QS. Al-Isra' : 34

بِالْعَهْدِ وَأَوْفُوا أَشَدُّ رِيْلُغَ حَتَّى أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي إِلَّا أَلَّتِيْمَ مَالٍ تَقْرُبُوا وَلَا
مَسْئُولًا كَانَ الْعَهْدَانِ

Artinya : Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai dia dewasa, dan penuhilah janji, karena janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya.⁵³

Ayat-ayat Al-Qur'an tersebut digunakan oleh Dewan Syariah

Nasional sebagai dasar utama dalam menetapkan fatwa Pembiayaan

yang disertai dengan gadai. Jika dicermati satu persatu, mulai dari QS.

⁵¹ Al-Qur'an terjemahan surah Al-Baqarah:283 (Pustaka Al-Mubin: Jakarta), h. 49.

⁵² Al-Qur'an terjemahan surah Al-Maidah : 1 (Pustaka Al-Mubin: Jakarta), h. 106.

⁵³ Al-Qur'an terjemahan surah Al-Isra' : 34 (Pustaka Al-Mubin: Jakarta), h. 285.

Al-Baqarah: 283, QS. Al-Maidah: 1, hingga QS. Al-Isra': 34, telah menunjukan dasar bermuamalah yang tepat, khususya dalam akad *rahn* (gadai).

Allah SWT dalam firman-Nya telah memberikan ketentuan sekaligus tuntunan agar ketika seseorang melaksanakan kegiatan akad/transaksi yang tidak terdapat juru tulis, maka sebaiknya ada barang sebagai tanggungan. Hal ini sangat penting bagi setiap orang yang sedang melaksanakan akad, karena akan memberikan jaminan kepastian terhadap pemenuhan kewajiban subyek akad.⁵⁴

2) Hadist Rasulullah SAW

Hadist Nabi riwayat Imam Bukhari dan Muslim dari Aisyah r.a ia berkata :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى
طَعَامًا مِنْ يَهُودِيٍّ إِلَى أَجَلٍ وَرَهْنَهُ دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ (رواه بخارى ومسلم)

Artinya: Dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah SAW pernah membeli makanan dengan berutang dari seorang Yahudi, dan Nabi menggadaikan sebuah baju besi kepadanya. (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadist Nabi riwayat al-Syafi'i, al-Daruquthni, dan Ibnu Majjah dari Abu Hurairah, Nabi SAW bersabda:

⁵⁴ Habib Wakidatul Ihtiar, *Op.Cit*, h. 32.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَغْلُقُ
الرَّهْنُ مِنْ صَاحِبِهِ الَّذِي رَهْنَهُ، لَهُ غَنَمُهُ وَعَلَيْهِ غُرْمُهُ (رواه الشافعي
الدرالقطني إبن ماجه)

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a, Nabi SAW bersabda : Tidak terlepas kepemilikan barang gadai dari pemilik yang menggadaikannya. Ia memperoleh manfaat dan menanggung risikonya. (HR. Al-Syafi'i, al-Daruquhni dan Ibnu Majjah)

Fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) tentang Pembiayaan Yang Disertai Rahn, telah sesuai dengan Hadist Rasulullah SAW. Rasulullah SAW telah mempraktikan transaksi *rahn* dengan menggadaikan baju besi beliau. Dan juga diterangkan bahwa barang gadai tidak akan berpindah kepemilikannya, artinya tetap menjadi milik *rahin*, dan *murtahin* boleh menggunakan *marhun* untuk memperoleh manfaat jika mendapat izin dari *rahin* (pemilik barang). Hadist tersebut yang digunakan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.

Hal itu dapat ditinjau dari matan hadis yang menjelaskan dasar diperbolehkannya praktik *rahn*, sesuai dengan sunnah Nabi Muhammad SAW, dan belum masuk ke substansi fatwa yang ditetapkan. Sehingga perlu kiranya hadist-hadist yang lain yang lebih spesifik berbicara mengenai pembiayaan-pembiayaan yang disertai *rahn*.

3) Ijma

Para ulama sepakat membolehkan akad *Rahn* (al-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, 1985, V: 181). Akad *rahn* termasuk kedalam akad yang hampir semua masyarakat dunia mempraktikannya. Praktik tersebut dinilai sebagai salah satu metode penyelesaian masalah dalam kehidupan bermasyarakat.

D. Profitabilitas

1. Definisi Profitabilitas

Rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir tentang seberapa efektif manajemen mengelola perusahaan.⁵⁵ Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.⁵⁶

⁵⁵ Veithzal Rivai, *Op.Cit*, h. 524.

⁵⁶ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), h. 192

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bisa juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industri.⁵⁷

⁵⁷*Ibid*, h. 192.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Berikut ini tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan yaitu :⁵⁸

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- h. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

⁵⁸*Ibid*, h. 192-193.

3. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan antaralain :⁵⁹

a. *Profit Margin*(Marjin Laba Bersih)

Profit margin adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.⁶⁰

Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang

⁵⁹ Veithzal Rivai, *Op.Cit*, h. 524-525.

⁶⁰ Hery, *Op. Cit*, h. 199.

dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

b. *Interest Income To Total Asset Ratio*

Interest income to total asset ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta untuk mengetahui efektivitas manajemen. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal sendiri, dan ini dihitung dari hasil bagi antara laba bersih dengan modal sendiri. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam

total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.⁶¹

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

d. *Return on Assets (ROA)*

Return on assets adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.⁶² Rumus yang digunakan yaitu :

$$\frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hasil pengambilan atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.⁶³

⁶¹ Hery, *Op. Cit*, h. 195.

⁶² Muhammad, *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah* (Yogyakarta: STIM YKPN, 2013), h. 431.

⁶³ Hery, *Op. Cit*, h. 193.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

e. *Net Interest Margin Ratio*

Rumus yang digunakan yaitu :

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Interest Income}} \times 100\%$$

f. *Net Income to Loan (Omzet) Ratio*

Rumus yang digunakan yaitu :

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Loan}} \times 100\%$$

4. Profitabilitas Dalam Konsep Islam

Profitabilitas atau keuntungan merupakan salah satu unsur penting dalam perdagangan/perniagaan. Untung dalam bahasa arab disebut *al-ribh* yang diartikan dengan pertambahan atau pertumbuhan perdagangan.⁶⁴ Siddiqi dalam buku Muhammad “*Manajemen Keuangan Syariah*”, mengungkapkan perlunya dalam memperoleh profit maksimal, namun dia juga menyebutkan bahwa perlunya konsep “suka sama suka” di dalam Islam

⁶⁴ Ratna Agustina, “Analisis Pengaruh Margin Murabahah dan Ujroh Al-Ijarah Multijasa Terhadap Profitabilitas Bank”. (Program Studi Perbankan Syariah, UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 18.

akan mengarahkan pada keadilan masyarakat dan “memperhatikan kesejahteraan orang lain” harus menjadi tujuan utama.⁶⁵

Dalam penelitian terdahulu oleh Kurnia Ekasari (2014), telah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menggali konsep laba dari perspektif Islam menggunakan hermeneutika. Fokus analisis hermeneutika pada teks sebagai sumber data penelitian yang digunakan untuk menemukan perspektif baru dengan menggunakan konsep laba akuntansi konvensional dan ayat-ayat dalam Al-Qur'an terutama yang berkaitan dengan perniagaan, perdagangan, keuntungan dan kerugian. Dalam penelitian tersebut dijelaskan kandungan dalam Ayat dari Asy-Syura: 20 yaitu mengajarkan bahwa apabila manusia hanya mengingat keuntungan duniawi saja, maka Allah SWT akan menambah keuntungan duniawi tersebut sedikit saja tanpa memberi keuntungan di akhirat. Sementara apabila manusia menginginkan keuntungan di akhirat dia akan mendapatkan keduanya, yaitu dunia dan akhirat.⁶⁶

تَهۡ الدُّنْيَا حَرْثٌ يُرِيدُ كَآبَ وَمَنْ حَرْثُهُۥ فِي لَهٗ نَزْدًاۖ اَلْآخِرَةُ حَرْثٌ يُرِيدُ كَآبَ مَنْ
نَّصِيبٌ مِّنۡ اَلْآخِرَةِ فِي لَهٗٓ وَمَا مِمَّنَّاۤنُ

*Artinya: barang siapa yang menghendaki Keuntungan di akhirat akan Kami tambah Keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki Keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari Keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat.*⁶⁷

⁶⁵ Muhammad, “Manajemen Keuangan Syariah”, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 35.

⁶⁶ Ratna Agustina, *Op.Cit.* h. 18.

⁶⁷ Al-Quran terjemahan surah Asy-Syura:20 (Pustaka Al-Mubin: Jakarta)

Dalam hal ini, maka mengambil keuntungan tidak hanya untuk memperoleh bagian dunia saja maka dalam pengambilan keuntungan dalam transaksi syariah harus berdasarkan kesepakatan bersama (suka sama suka) bukan dengan jalan yang tidak diridhoi.

Hadist Al-Bukhari berbunyi: Dari Urwah al-bariqi, bahwasanya Rasulullah SAW memberinya satu dinar uang untuk membeli dua ekor kambing dan kemudian menjual kembali seekor kambing, seekor satu dinar. Selanjutnya dia datang menemui Nabi SAW dengan membawa seekor kambing satu dinar. (Melihat hal ini) Rasulullah SAW mendoakan keberkahan pada perniagaan sahabat Urwah, sehingga seandainya ia membeli debu, niscaya ia mendapatkan laba darinya.⁶⁸

Berdasarkan hadist diatas, dimaksudkan dengan modal yang ada, sahabat Urwah mendapatkan keuntungan. Pengambilan keuntungan ini bahkan mendapat restu dari Nabi SAW dan didoakan agar perniagaan tersebut diberkahi.

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan, acuan dan pertimbangan untuk peneliti, berikut ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

⁶⁸*Ibid*, h. 19.

Penelitian yang dilakukan oleh Farhan Firmansyah, Edi Sukarmanto, Nurhayati⁶⁹ dengan judul penelitian “Pengaruh Penjualan Produk Logam Mulia Terhadap Profitabilitas Pada PT Pegadaian Syariah Kantor Wilayah XI Bandung”. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, teknik pengumpulan datanya adalah wawancara dan dokumentasi. Tingkat profitabilitas yang dihasilkan PT Pegadaian Kanwil XI Bandung pada tahun 2009-2013 berdasarkan perhitungan *ROI* mengalami peningkatan tiap tahunnya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penjualan produk logam mulia terhadap profitabilitas PT Pegadaian Kanwil XI Bandung.

Penelitian lain dilakukan oleh Lani Hayati, Djoko Kristianto, dan Rispantyo⁷⁰ dengan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Rasio Likuiditas, dan Penjualan Produk Logam Mulia Terhadap Profitabilitas PT Pegadaian Purwotomo Surakarta”. Sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan yang digunakan Pegadaian Purwotomo yaitu tahun 2011-2015. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasil dari penelitiannya adalah perputaran modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Rasio likuiditas berpengaruh negatif tetapi

⁶⁹ Farhan Firmansyah, Edi Sukarmanto, Nurhayati, “Pengaruh Penjualan Produk Logam Mulia Terhadap Profitabilitas Pada PT Pegadaian Syariah Kantor Wilayah XI Bandung”. Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Bandung, 2014-2015)

⁷⁰ Lani Hayati, Djoko Kristianto, dan Rispantyo, “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Rasio Likuiditas, dan Penjualan Produk Logam Mulia Terhadap Profitabilitas PT Pegadaian Purwotomo Surakarta”. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, Vol. 12 No.3 (November 2016), h. 364.

tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penjualan logam mulia berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja, perputaran piutang, rasio likuiditas dan penjualan produk logam mulia berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada PT Pegadaian Purwotomo Surakarta.

Penelitian lain dilakukan oleh Sinta Wardani dan Rachma Fitriati⁷¹ dengan judul penelitian “Analisis Komparasi Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Penawaran Umum Saham Perdana”. Metode yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif, dengan analisis komparatif. Populasi dari penelitian ini adalah data transaksi PT Adhi Karya. Sampel penelitian ini adalah data keuangan tahunan periode 2000-2008 dengan mengecualikan tahun 2004, karena pada tahun itu PT Adhi Karya baru melakukan IPO. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut. Pertama, dengan menggunakan perhitungan rasio profitabilitas diperoleh hasil bahwa terdapat dua rasio yang menunjukkan adanya peningkatan kinerja sesudah IPO yaitu *GPM* dan *OPM*. Pada rasio profitabilitas diperoleh hasil bahwa tiga rasio mengalami penurunan kinerja sesudah IPO yaitu *NPM*, *ROE*, *ROI* sementara satu rasio yang tidak menunjukkan adanya perubahan pada kinerja sesudah IPO yaitu *ROA*. Kedua, dengan menggunakan Uji Jenjang Bertanda Wilcoxon satu sisi dan tingkat signifikansi 5%, diperoleh hasil bahwa hanya tiga rasio yang menunjukkan perbedaan yang signifikan *GPM*, *OPM*, *NPM* dan tiga rasio yang menunjukkan tidak adanya perbedaan yang

⁷¹ Sinta Wardani dan Rachma Fitriati, “Analisis Komparasi Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Penawaran Umum Saham Perdana”. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, Vol 17 No. 2, (Mei-Agustus 2010), h. 90-100.

signifikan sesudah IPO (*ROA, ROE, dan ROI*). Uji secara keseluruhan berdasarkan Uji Kruskal Wallis menunjukkan adanya perbedaan kinerja rasio profitabilitas yang signifikan pada periode empat tahun sebelum dan sesudah IPO. Berdasarkan hasil penelitian, secara umum diperoleh kesimpulan bahwa penawaran umum saham perdana atau IPO pada Adhi Karya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

Penelitian lain dilakukan oleh Nana Diana⁷² dengan judul penelitian “Pengaruh Pembiayaan Mulia Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Pegadaian Syariah”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, mengambil sampel data sekunder dari annual report periode tahun 2011-2016. Angka korelasi menunjukkan nilai negatif yang artinya memiliki hubungan yang berbalik arah, yaitu ketika pembiayaan mulia naik maka perolehan laba malah menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pembiayaan mulia mempengaruhi negatif karena memang dalam pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh PT. Pegadaian Syariah yang memang semakin tahun semakin menurun. Hal itu yang menyebabkan pengaruh pembiayaan mulia terhadap laba perusahaan berbalik arah.

Penelitian dilakukan oleh Nana Diana⁷³ dengan judul penelitian “Pengaruh Pembiayaan Gadai Emas dan Pembiayaan Arrum Terhadap

⁷² Nana Diana, “Pengaruh Pembiayaan Mulia Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Pegadaian Syariah”, *Jurnal Program Studi Akuntansi*, Universitas Singaperbangsa Karawang, Vol. 2 No. 02 2017, h. 404-415.

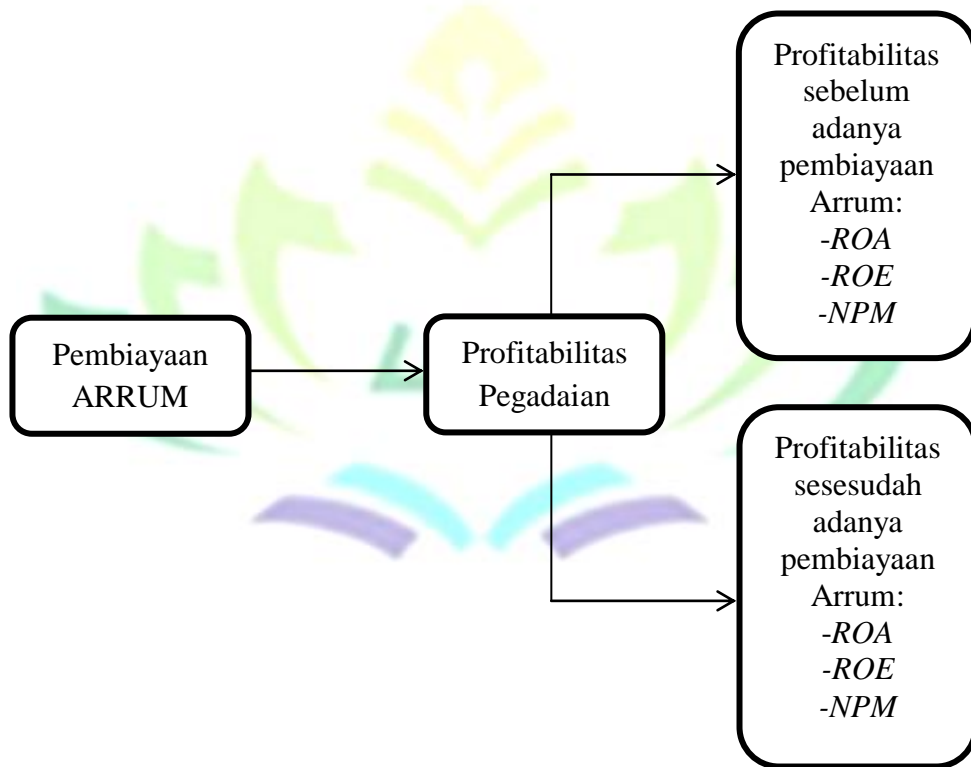
⁷³ Nana Diana, “Pengaruh Pembiayaan Gadai Emas dan Pembiayaan Arrum Terhadap Perolehan Laba Pegadaian Syariah”, *Jurnal Program Studi Akuntansi*, Universitas Singaperbangsa Karawang, Vol. 1 No. 02 2016, h. 160-172.

Perolehan Laba Pegadaian Syariah”. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil yaitu jumlah pembiayaan gadai emas (*Ar-rahn*) terbukti berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba, karena nilai hasil uji parsial sebesar 0,013% lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05%. Dari hasil uji koefisien korelasi, angka korelasi menunjukkan nilai positif artinya hubungan yang terjadi searah, maka jika jumlah pembiayaan arrum naik maka perolehan laba pun akan naik. Artinya pembiayaan arrum berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba. Pengaruh pembiayaan gadai emas terhadap pembiayaan arrum secara parsial terbukti berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan arrum, karena didapat nilai dari hasil uji parsial sebesar 34,3% lebih besar dari tingkat signifikan 5%. Pengaruh secara simultan pembiayaan gadai emas dan pembiayaan arrum terhadap perolehan laba pegadaian syariah, dilihat dari hasil koefisien determinasi sebesar 0,990 ini menunjukkan korelasi yang sangat kuat antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen, karena nilai R sebesar $0,990 > 0,05$.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabelnya. Pada penelitian ini, variabel independennya adalah produk Arrum sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas.

F. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pada landasan teori diatas, serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu variabel (x) produk pembiayaan Arrumberpengaruh terhadap variabel (y) profitabilitas sebelum dan sesudah adanya produk arrum pada Pegadaian Syariah.



Gambar 1 Bagan Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran diatas maksudnya adalah untuk menjelaskan mengenai pengaruh produk pembiayaan Arrum terhadap profitabilitas pada pegadaian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas pada pegadaian sebelum dan sesudah adanya produk

pembiayaan arrum. Apakah terjadi peningkatan profitabilitas, sehingga dapat terjadi peningkatan keuntungan.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁷⁴

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) sesudah adanya produk pembiayaan Arrum tidak mengalami peningkatan (lebih baik) secara signifikan dibandingkan sebelum adanya produk pembiayaan Arrum.

H_a : Profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) sesudah adanya produk pembiayaan Arrum mengalami peningkatan (lebih baik) secara signifikan dibandingkan sebelum adanya produk pembiayaan Arrum.

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 64.

Untuk dapat memperjelas hipotesis akan diuraikan satu persatu berdasarkan rasio profitabilitas:

Return On Asset (ROA)

H_{0-1} : Profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) sesudah adanya produk pembiayaan Arrum yang didasarkan pada pengukuran *ROA* tidak mengalami peningkatan (lebih baik) secara signifikan dibandingkan sebelum adanya produk pembiayaan Arrum.

H_{a-1} : Profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) sesudah adanya produk pembiayaan Arrum yang didasarkan pada pengukuran *ROA* mengalami peningkatan (lebih baik) secara signifikan dibandingkan sebelum adanya produk pembiayaan Arrum.

Return On Equity (ROE)

H_{0-2} : Profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) sesudah adanya produk pembiayaan Arrum yang didasarkan pada pengukuran *ROE* tidak mengalami peningkatan (lebih baik) secara signifikan dibandingkan sebelum adanya produk pembiayaan Arrum.

H_{a-2} Profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) sesudah adanya produk pembiayaan Arrum yang didasarkan pada pengukuran *ROE* mengalami peningkatan (lebih baik) secara signifikan dibandingkan sebelum adanya produk pembiayaan Arrum.

Net Profit Margin (NPM)

H_{0-3} Profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) sesudah adanya produk pembiayaan Arrum yang didasarkan pada pengukuran

NPM tidak mengalami peningkatan (lebih baik) secara signifikan dibandingkan sebelum adanya produk pembiayaan Arrum.

H_{a-3} Profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) sesudah adanya produk pembiayaan Arrum yang didasarkan pada pengukuran *NPM* mengalami peningkatan (lebih baik) secara signifikan dibandingkan sebelum adanya produk pembiayaan Arrum.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷⁵

Selain itu, dalam penelitian dimensi waktu data penelitian menggunakan data time series. Time series merupakan data yang disusun berdasarkan runtun waktu, seperti data harian, mingguan, bulanan, atau tahunan.⁷⁶ Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan berupa laporan keuangan PT Pegadaian (Persero) tahun 2003-2012.

Penelitian ini bersifat komparatif. Komparatif artinya membandingkan variabel yang satu dengan variabel yang lain atau variabel satu dengan standar.⁷⁷ Berdasarkan hal ini, peneliti akan membandingkan profitabilitas pegadaian sebelum dan sesudah adanya produk pembiayaan Arrum.

⁷⁵ Sugioyono, *Op.Cit*, h. 8.

⁷⁶ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekometrika dan Statistika dengan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), h. 2.

⁷⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Op.Cit*. h.74.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya.⁷⁸ Dimana data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari laporan situs resmi PT Pegadaian (Persero), yaitu laporan keuangan Tahunan periode 2003-2012.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁹ Dalam penelitian ini populasinya adalah laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸⁰ Jadi, dalam penelitian ini sampelnya adalah data laporan keuangan tahunan periode 2003-2012, karena terhitung sejak tanggal 31 Januari 2008 produk pembiayaan Arrum menjadi salah satu produk pembiayaan di PT Pegadaian (Persero) yang masuk dalam kategori bisnis kredit fidusia syariah. Jadi, dalam penelitian ini, membandingkan sebelum dan sesudah adanya produk pembiayaan Arrum. Karena produk pembiayaan Arrum ada pada tahun 2008, maka tahun 2003-2007 adalah tahun dimana sebelum

⁷⁸*Ibid*, h. 89.

⁷⁹*Ibid*, h. 80.

⁸⁰*Ibid*, h. 81.

adanya produk pembiayaan Arrum, dan tahun 2008-2012 adalah tahun sesudah adanya produk pembiayaan Arrum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis diantaranya adalah :

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data, dimana datanya tersimpan dalam bentuk dokumentasi berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.⁸¹ Penulis akan mengumpulkan data berupa catatan, arsip dan sebagainya yang berhubungan dengan pembiayaan Arrum, serta laporan keuangan tahunan PT. Pegadaian (Persero).

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu kegiatan pengumpul data dan informasi dari berbagai sumber, seperti buku, yang memuat berbagai ragam kajian teori yang sangat dibutuhkan, majalah, naskah, kisah sejarah dan dokumen.⁸²

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

⁸¹V. Wiratna Sujarweni, *Op.Cit*,h. 33.

⁸² Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006). H. 33.

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸³ Dalam penelitian ini variabel penelitiannya antara lain:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸⁴ Dalam hal ini variabel bebasnya adalah Pembiayaan Arrum (X).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸⁵ Dalam hal ini terdapat tiga variabel bebas, yaitu:

- 1) Variabel Y1 adalah *Return On Assets (ROA)* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.⁸⁶
- 2) Variabel Y2 adalah *Return On Equity (ROE)* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.⁸⁷
- 3) Variabel Y3 adalah *Net Profit Margin (NPM)* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.⁸⁸

⁸³ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 38.

⁸⁴ *Ibid*, h. 39.

⁸⁵ *Ibid*, h. 39.

⁸⁶ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 2005)h. 25.

⁸⁷ *Ibid*, h. 25.

⁸⁸ *Ibid*, h. 25.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Independen / Bebas (X) Produk Pembiayaan Arrum	Pembiayaan Arrum adalah pembiayaan bagi para pengusaha mikro kecil, untuk pengembangan usaha dengan berprinsip syariah.	Pembiayaan Arrum Andri Soemitra (2010)
Dependen / Terikat (Y) Profitabilitas	Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.	<i>ROA, ROE, NPM</i> Kasmir (2014)

F. Metode Analisa Data

Untuk menganalisis kinerja PT Pegadaian (Persero) sebelum dan sesudah adanya produk pembiayaan Arrum, maka analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Untuk analisis kuantitatif maka diperlukan beberapa langkah.⁸⁹

Langkah-langkah yang dilakukan penelitian kuantitatif adalah :

1. Menghitung rasio keuangan

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ROA*, *ROE*, dan *NPM*.

⁸⁹ Madnasir, *Pengaruh Gerakan Ekonomi Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah* (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M, 2014), h. 47.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikansi $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.⁹⁰

3. Uji *paired sample t-test*

Salah satu bagian dari uji komparasi (*Compare Means*) adalah *Paired Sample t-test*. Uji ini berguna untuk melakukan pengujian 2 sampel yang saling berhubungan/berkorelasi atau disebut “sampel berpasangan”.⁹¹

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel.⁹²

Pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji t untuk observasi berpasangan dua sisi (*paired sample t-test*). Uji t berpasangan dua sisi digunakan karena untuk menguji kondisi kinerja PT Pegadaian (Persero) sebelum dan sesudah adanya produk pembiayaan Arrum.

⁹⁰V. Wiratna Sujarweni, *Op.Cit*, h. 225.

⁹¹ Riduwan, Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.247.

⁹² Madnasir, *Op.Cit*, h. 48.

Dengan uji t ini, keputusan untuk menerima atau menolak suatu hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan hasil pengujian hipotesis (H_a).⁹³

Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5 %) dengan ketentuan sebagai berikut:⁹⁴

Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak

Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima



⁹³ V. Wiratna Sujarweni, *Op.Cit*, h. 161.

⁹⁴ *Ibid*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Pegadaian

1. Sejarah Pegadaian

Sejarah PT Pegadaian (Persero), atau disebut juga dengan “Perusahaan” atau “Pegadaian”, dikelompokkan dalam 2 (dua) era, yaitu era kolonial/penjajahan dan era kemerdekaan. Dapat tergambar bahwa bisnis gadai sudah melekat sejak lama dalam keseharian masyarakat Indonesia. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan tonggak sejarah Pegadaian yang berawal sejak tahun 1746 hingga berdirinya Pegadaian Negara pertama di Sukabumi tanggal 1 April 1901.⁹⁵

a. Era Kolonial

Berdasarkan sejarah pendirian Pegadaian, terlihat bahwa bisnis gadai memang sudah lama dikenal dalam keseharian masyarakat Indonesia, dengan menjadi lembaga formal sejak Pemerintah Kolonial Belanda melalui pendirian Bank Van Leening oleh *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC) sebagai lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai.

Momentum awal pendirian lembaga Pegadaian di Indonesia itu terjadi pada tanggal 20 Agustus 1746 di Batavia. Ketika Inggris mengambil alih kekuasaan Pemerintahan Hindia Belanda pada tahun

⁹⁵ Annual Report PT Pegadaian (Persero) 2016, h. 49, diakses dari : www.pegadaian.co.id pada tanggal 15 Maret 2018.

1811, Bank Van Leening dibubarkan dan sebagai gantinya, masyarakat mendapat keleluasaan mendirikan usaha Pegadaian sepanjang mendapat lisensi dari Pemerintah daerah setempat (*liecentie stelsel*). Dalam perkembangannya, metode tersebut berdampak buruk. Pemegang lisensi menjalankan praktik rentenir atau lintah darat yang dirasakan kurang menguntungkan pemerintah berkuasa saat itu, yaitu Inggris.

Inggris kemudian mengganti metode *liecentie stelsel* menjadi *patch stelsel*, yaitu pendirian Pegadaian diberikan kepada masyarakat umum yang mampu membayarkan pajak tinggi kepada pemerintah. Saat Belanda berkuasa kembali, metode tersebut masih tetap dipertahankan dan menghasilkan dampak yang sama. Pemegang hak banyak melakukan penyelewengan dalam menjalankan bisnisnya.

Tak ingin hal tersebut terus terjadi, Pemerintah Hindia Belanda mencari jalan keluar dengan menerapkan *cultuur stelsel* yang kajiannya mengusulkan agar kegiatan Pegadaian ditangani oleh pemerintah dengan tujuan untuk memberikan perlindungan dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Kemudian, diterbitkanlah peraturan *Staatsblad* (Stbl) No. 131 tanggal 12 Maret 1901 yang mengatur bahwa usaha Pegadaian merupakan usaha monopoli pemerintah sehingga berdirilah lembaga Pegadaian Negara pertama di Sukabumi, Jawa Barat pada tanggal 1 April 1901. Momentum itulah yang menjadikan tanggal 1 April diperingati sebagai hari ulang tahun Pegadaian. Pada masa Jepang berkuasa, Gedung Kantor Pusat Jawatan Pegadaian yang terletak di Jalan Kramat Raya 162

sempat dijadikan sebagai tempat tawanan perang, sehingga Kantor Pusat Jawatan Pegadaian dipindahkan ke Jalan Kramat Raya 132.

Selama kekuasaan Jepang itu, tidak banyak perubahan yang terjadi, baik dari sisi kebijakan maupun struktur organisasi Jawatan Pegadaian atau dalam bahasa Jepang disebut *Sitji Eigeikyuku*. Saat itu, pimpinan jawatan dipegang oleh Ohno-San yang berkebangsaan Jepang dan wakilnya orang pribumi, M. Saubari.

b. Era Kemerdekaan

Pada awal pemerintahan Republik Indonesia, Kantor Jawatan Pegadaian sempat berpindah keluar Jakarta, yakni ke Karanganyar, Kebumen, Jawa Tengah karena situasi perang yang semakin memanas. Agresi Militer Belanda kedua memaksa Kantor Jawatan Pegadaian kembali berkantor pusat di Jakarta dan dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia. Sejak dikelola Pemerintah, Pegadaian telah mengalami sejumlah pergantian status, mulai dari Perusahaan Negara (PN) pada 1 Januari 1961, dan menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN) pada tahun 1969 berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 1969.⁹⁶

⁹⁶*Ibid*, h. 50.

2. Perubahan Nama dan Status Pegadaian

Sejak dikelola Pemerintah Republik Indonesia, Pegadaian mengalami beberapa kali perubahan status badan hukum. Perubahan itu adalah:

- a. Perusahaan Negara (PN) berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perpu) No. 19 Tahun 1960 Jo Peraturan Pemerintah (PP) No. 178 Tahun 1961.
- b. Perusahaan Jawatan (Perjan) berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 1969.
- c. Perusahaan Umum (Perum) berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 10 Tahun 1990 yang diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 103 Tahun 2000.
- d. Perusahaan Perseroan (PT Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 51 Tahun 2011.

Sebagai Perusahaan Perseroan, PT Pegadaian (Persero) didirikan dengan Akta Pendirian No. 01 tanggal 1 April 2012 yang dibuat dihadapan Nanda Fauz Iwan,SH., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, dan kemudian disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-17525.H.01.01 tahun 2012 tanggal 4 April 2012 tentang Pengesahan Badan Hukum Perseroan, telah disahkan Badan hukum Perseroan (Persero) Pegadaian (Persero). Akta Pendirian mengalami penyempurnaan dengan perubahan terakhir dengan Akta No. 6 Tanggal 26 Juli 2016 yang dibuatkan dihadapan Nanda Fauz Iwan, SH., MKn., Notaris di Jakarta Selatan yang telah diterima pemberituannya oleh Menteri

Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0067050 tanggal 27 Juli 2016.

3. Tujuan Pendirian

Pegadaian berdiri atas dasar keinginan mulia Pemerintah untuk membantu masyarakat luas yang membutuhkan solusi pendanaan, mencegah ijon, rentenir dan pinjaman tidak wajar lainnya guna meningkatkan kesejahteraan rakyat kecil serta mendukung program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional.

Dalam perjalanannya, Pegadaian saat ini tidak hanya sebagai sebuah lembaga pembiayaan, namun telah berkembang sebagai solusi bisnis terpadu bagi masyarakat melalui ragam produk dan layanan yang diberikan, yakni produk pembiayaan gadai dan fidusia bagi masyarakat yang membutuhkan likuiditas (pendanaan), produk investasi emas secara mudah dan aman bagi masyarakat yang kebelihan likuiditas, serta produk aneka jasa (*remittance & payment*) bagi masyarakat yang membutuhkan layanan percepatan transaksi keuangan.⁹⁷

4. Bidang Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar Pegadaian terakhir Pasal 3 Anggaran Dasar PT Pegadaian (Persero) No. 01 tanggal 1 April 2012 yang dibuat dihadapan Nanda Fauz Iwan, S.H., MKn, Notaris di Jakarta Selatan, yang

⁹⁷*Ibid*, h. 51.

telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-17525.01.01 Tahun 2012 tanggal 4 April 2012 yang kemudian diubah terakhir dengan Akad No. 6 tanggal 4 April 2012 yang dibuat dihadapan Nanda Fauz Iwan, S.H., MKn, Notaris di Jakarta Selatan yang telah diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0067050 tanggal 27 Juli 2016, Pegadaian memiliki maksud dan tujuan untuk menyelenggarakan kegiatan usaha dalam dalam bidang gadai dan fidusia, baik secara konvensional maupun syariah, dan jasa lainnya di bidang keuangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kegiatan usaha tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat berpenghasilan menengah kebawah, usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Pegadaian dengan menerapkan prinsip perseroan terbatas. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Pegadaian melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :⁹⁸

a. Kegiatan usaha utama yaitu :

- 1) Penyaluran pinjaman berdasarkan hukum gadai termasuk gadai efek;
- 2) Penyaluran pinjaman berdasarkan jaminan fidusia;
- 3) Pelayanan jasa titipan, pelayanan jasa taksiran, sertifikat, dan perdagangan logam mulia serta batu adi.

⁹⁸*Ibid*,h. 51.

b. Kegiatan usaha lainnya yaitu :

- 1) Jasa transfer uang, jasa transaksi pembayaran, dan jasa administrasi pinjaman;
- 2) Optimalisasi pemanfaatan sumber daya Pegadaian.

5. Produk dan Jasa Pegadaian

Produk Pegadaian diawali dari layanan gadai yang memberikan nilai kolaborasi kepercayaan, dan transparansi. Produk layanan yang dioperasikan Pegadaian guna mensolusi kebutuhan masyarakat. Pegadaian memiliki produk atau jasa unggulan sebagai berikut :⁹⁹

a. Bisnis Gadai

1) Pegadaian KCA (Kedit Cepat Aman)

Pegadaian KCA atau kredit cepat aman merupakan pemberian pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, cepat dan aman. Barang jaminan yang menjadi agunan meliputi perhiasan emas/permata, logam mulia, kendaraan bermotor, elektronik, kain, dan alat rumah tangga lainnya.

Kredit yang diberikan mulai dari Rp50.000 dengan pengenaan sewa modal yang bervariasi tergantung pada jenis barang jaminan dan besaran uang pinjaman, dengan maksimum 1,15% (dari uang pinjaman) per 15 hari dengan jangka waktu kredit maksimum (empat) bulan, tetapi dapat diperpanjang dengan cara mengangsur ataupun

⁹⁹*Ibid*, h. 52-55.

mengulang gadai, serta dapat dilunasi sewaktu-waktu dengan perhitungan bunga proporsional selama masa pinjaman.

2) Pegadaian Krasida (Kredit Angsuran Sistem Gadai)

Pemberian pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan sistem pelunasan secara angsuran tiap bulan. Jangka waktu yang diberikan mulai 6 (enam) bulan hingga 36 bulan, dimana kredit dapat dilunasi sewaktu-waktu dengan pemberian diskon sewa modal. Tarif sewa modal ditetapkan sesuai dengan jangka waktu kredit dengan nilai maksimal 1,4% per bulan *flat*.

b. Bisnis Kredit Mikro Fidusia

1) Pegadaian Kreasi (Kredit Angsuran Sistem Fidusia)

Pegadaian Kreasi merupakan pemberian pinjaman kepada para pengusaha mikro-kecil termasuk petani untuk pengembangan usaha dengan skema penjaminan secara fidusia (jaminan berupa BPKB kendaraan bermotor, emas/perhiasan, alat produksi, dan atau persediaan). Pengembalian pinjaman dilakukan melalui angsuran dengan opsi secara bulanan, 3 bulanan, 4 bulanan, atau 6 bulanan sesuai dengan siklus arus kas masuk usaha nasabah, dalam jangka waktu kredit 12 hingga 36 bulan. Tarif sewa modal yang dibebankan kepada nasabah rata-rata sebesar 1% per bulan *flat*.

2) Pegadaian Kresna (Kredit Serba Guna)

Pegadaian Kresna atau Kredit Serba Guna merupakan pemberian pinjaman yang dikhususkan kepada karyawan tetap

maupun karyawan *outsourcing* guna pemenuhan keperluan investasi maupun serba guna (konsumtif) dengan pengembalian secara angsuran dalam jangka waktu 1 (satu) tahun hingga maksimum 10 tahun (untuk kebutuhan serba guna) dan maksimum 15 tahun (untuk kebutuhan investasi). Khusus Kresna untuk kebutuhan investasi, wajib menyerahkan jaminan berupa sertifikat, BPKB, atau logam mulia.

c. Bisnis Syariah

1) Pegadaian Rahn

Pemberian pinjaman dengan pengikatan gadai yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Alur dan proses layanan yang diberikan sama dengan Pegadaian KCA, namun nasabah tidak dikenakan sewa modal, melainkan dikenakan ujarah yang dihitung dari taksiran barang jaminan yang diserahkan. Besaran tarif ujarah yang bervariasi tergantung pada jenis jaminan dan besaran uang jaminan maksimal adalah 0,71% (dari taksiran barang jaminan) per 10 hari dengan jangka waktu maksimum 4 (empat) bulan, tetapi dapat diperpanjang dengan cara mengangsur ataupun mengulang gadai, serta dapat dilunasi sewaktu-waktu dengan perhitungan ujarah secara proporsional selama masa pinjaman.

2) Pegadaian Arrum

Layanan pembiayaan dengan skim syariah, baik yang diperuntukan untuk pengusaha mikro dan kecil guna pengembangan usaha dengan jaminan BPKB kendaraan bermotor, maupun bagi

masyarakat yang belum/tidak mempunyai usaha dengan jaminan emas. Pengembalian pinjaman dilakukan secara angsuran dengan jangka waktu mulai dari 12 bulan hingga 36 bulan yang dapat dilunasi sewaktu-waktu. Disamping itu, Pegadaian juga telah meluncurkan produk bagi masyarakat yang ingin menunaikan ibadah Haji melalui Arrum Haji dengan jaminan berupa emas dan bukti setoran BPIH.

3) Pegadaian Amanah

Pemberian pinjaman atau kredit untuk kepemilikan kendaraan bermotor kepada para karyawan tetap pada suatu instansi atau perusahaan tertentu atau bagi para pengusaha mikro kecil. Dasar pemberian pinjaman dengan menghitung *repayment capacity* yang ditentukan atas dasar besarnya penghasilan/gaji bagi karyawan tetap atau berdasar kelayakan usaha bagi pengusaha mikro kecil. Pola perikatan jaminan dilakukan dengan *akad rahn tasjily*.

d. Bisnis Emas (Angsuran dan Tunai)

1) Pegadaian MULIA

Pegadaian MULIA merupakan penyediaan sarana investasi emas bagi masyarakat melalui pembiayaan kepemilikan logam mulia secara angsuran dalam jangka waktu tertentu. Logam mulia yang ditawarkan berlogo PT Antam maupun logo PT Pegadaian dengan ukuran mulai dari 5 (lima) gram, 10 gram, 25 gram, 50 gram, 100 gram, 250 gram, hingga 1 (satu) kilogram. Apabila pembiayaan belum

dilunasi, logam mulia yang dibeli disimpan di Pegadaian sebagai jaminan.

2) Pegadaian Galeri 24

Penyediaan sarana investasi emas bagi masyarakat melalui penyediaan emas logam mulia secara tunai dengan ragam pecahan/satuan keping mulai dari 1 (satu) gram.

3) Tabungan Emas Pegadaian

Penyediaan layanan jual, beli dan titip emas logam mulia secara ritel mulai dari pecahan 0,01 gram, dimana pembelian emas tersebut dicatat dalam suatu rekening tabungan emas. Fisik emas dapat dicetak apabila akumulasi emas yang ditabung minimal mencapai 5 (lima) gram.

e. Aneka Jasa Lainnya

1) Pegadaian Properti

Bisnis properti Pegadaian dengan mengoptimalkan aset-aset strategis yang dimiliki melalui persewaan gedung guna berbagai keperluan (acara pernikahan, reuni, rapat, seminar, dan lain-lain), sewa menyewa ruko, penyediaan lahan untuk kegiatan ekonomi kerakyatan (pasar bersih Pegadaian), dan bisnis hotel pada 9 (sembilan) lokasi diseluruh Indonesia.

2) Pegadaian MPO (Multi Pembayaran *Online*)

Layanan transaksi keuangan bagi masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas pembayaran, diantaranya pembayaran listrik,

telepon, air, angsuran kendaraan, pembelian pulsa, token listrik, serta tiket kereta api.

3) Jasa Taksiran

Layanan yang diberikan kepada masyarakat yang ingin mengetahui karatase, kualitas, serta taksiran harga perhiasan, emas dan berlian baik untuk keperluan investasi atau keperluan bisnis.

4) Jasa Titipan

Pemberian pelayanan kepada masyarakat yang ingin menitipkan barang-barang atau surat berharga yang dimiliki dengan keamanan terjamin dan tarif kompetitif. Media penyimpanan berupa khazanah/*strong room* maupun *Safe Deposit Box*.

5) Pegadaian *Remittance*

Layanan pengiriman dan penerimaan uang lingkup dalam negeri maupun luar negeri bekerja sama dengan beberapa vendor melalui sistem *online* di seluruh *outlet*.

6) Pegadaian G-Lab

Layanan pemeriksaan batu mulia meliputi identifikasi spesies dan varitas, *treatments*, serta *inclusion mapping* sebagai identitas bagi batu permata yang dinyatakan dalam memo dan sertifikat dengan biaya terjangkau. Pegadaian G-Lab juga menawarkan kursus gemologi guna mengetahui teknik identifikasi dan penilaian kualitas batu mulia.

6. Visi dan Misi

Direksi dan Dewan Komisaris telah bersama-sama membahas dan mengkaji Visi dan Misi Pegadaian secara mendalam serta berkomitmen dalam melaksanakan Visi dan Misi tersebut di lingkungan bisnis Pegadaian. Visi dan Misi Pegadaian saat ini ditetapkan bersamaan dengan Pengesahan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) PT Pegadaian (Persero) tahun 2013-2017 yang tercantum dalam Risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) No. 27A/004202/2013 tanggal 14 Januari 2013. Visi dan Misi nya antarlain yaitu:¹⁰⁰

a. Visi

- 1) Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi *market leader* dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.

Penjelasan Visi :

Pegadaian dapat memberikan solusi kebutuhan dana melalui produk pembiayaan, kelebihan dana dengan produk investasi emas, dan kebutuhan percepatan transaksi keuangan melalui produk jasa *multi payment online* dan *remittance*.

b. Misi

- 1) Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

¹⁰⁰*Ibid*, h. 58-59.

- 2) Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
- 3) Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya Pegadaian.

Penjelasan Misi :

- 1) Pegadaian dapat memberikan pelayanan cepat, mudah, aman, dan dapat berperan sebagai pembina usaha mikro dan kecil.
- 2) Pegadaian dapat melayani masyarakat dengan standar pelayanan memadai yang didukung IT *online* diseluruh gerainya.
- 3) Pegadaian melalui pemberdayaan produk-produk dan aset-asetnya ditunjukan untuk meningkatkan profitabilitas dan kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah, seperti produk pembiayaan dan pembangunan pasar rakyat.

7. Kepengurusan PT Pegadaian (Persero)

Berikut ini adalah kepengurusan dari PT Pegadaian (Persero):¹⁰¹

a. Dewan Komisaris Pegadaian

- 1) Heru Subiyantoro
- 2) Satya Arinanto

¹⁰¹*Ibid*, h. 63-86.

3) Fadlansyah Lubis

4) Bandung Pardede

b. Direksi

1) Direktur Utama : Riswinandi

2) Direktur I : Harianto Widodo

3) Direktur II : Dijono

4) Direktur III : Ferry Febrianto

5) Direktur IV : Dwi Agus Pramudya

6) Direktur V : Sri Mulyanto

c. Pejabat Eksekutif

1) Kepala Satuan Pengawas Intern : Nur Djunaedi

2) Sekertaris Perusahaan : Udin Salahudin

3) Jeneral Manajer Produk Mikro : Rahmat Harjanto

4) Jeneral Manajer Produk Gadai : Boedi Prasdjo

5) Jeneral Manajer SBU Syariah : Rully Yusuf

6) Jeneral Manajer Produk Emas : Mulyono

7) Jeneral Manajer Pemasaran & *Market Intelligence* : Syahrul Rusli

8) Jeneral Manajer Strategi Penjualan dan Operasional : Endah Susiani

9) Jeneral Manajer Bisnis Properti dan Afiliasi : Ratna Trisnaningrum

10) Jeneral Manajer Logistik : Ismanto

11) Koordinator Biro Pengamanan Korporasi : Yul Afian

12) Jeneral Manajer Tresuri : Gede Suhardantara

13) Jeneral Manajer Manajemen Risiko : Eri Mardianto

- 14) Jeneral Manajer Akuntansi : Tugiatmoko
- 15) Koordinator PKBL & CSR : Katrin Candraswuri A.
- 16) Jeneral Manajer Kesejahteraan & Hubungan Industrial : Sugeng
Suratno
- 17) Jeneral Manajer Pendidikan & Pelatihan : Rafiq Afiv Aziz
- 18) Jeneral Manajer Hukum & Kepatuhan : Guladi Aksiono
- 19) Jeneral Manajer Budaya Kerja : Benzani
- 20) Jeneral Manajer Pengelolaan SDM : Ridwan Arbian Syah
- 21) Pimpinan Wilayah Medan : Ketut Suhardiono
- 22) Pimpinan Wilayah Pekanbaru : Arifmon
- 23) Pimpinan Wilayah Palembang : Marshall Aritonang
- 24) Pimpinan Wilayah Balikpapan : Wirgono Listyo Daryono
- 25) Pimpinan Wilayah Manado : Edi Sarwono
- 26) Pimpinan Wilayah Makassar : Nuril Islamiah
- 27) Pimpinan Wilayah Denpasar : Herman Aries Andi
- 28) Pimpinan Wilayah Jakarta 1 : R. Swasono A. Widodo
- 29) Pimpinan Wilayah Jakarta 2 : Agus Priyabodo
- 30) Pimpinan Wilayah Bandung : Alim Sutiono
- 31) Pimpinan Wilayah Semarang : Damar Latri Setaiawan
- 32) Pimpinan Wilayah Surabaya : Ngadenan

B. HASIL

1. Data jumlah pembiayaan yang diberikan dan laba usaha PT Pegadaian (Persero) tahun 2003-2012.

Tabel 4.1
Jumlah Pinjaman dan Laba Usaha PT Pegadaian (Persero) Tahun 2003-2012
(Dalam Milyaran Rupiah)

Tahun	Pinjaman Yang Diberikan	Laba Usaha
2003	2.103	162
2004	2.789	222
2005	4.081	312
2006	5.135	483
2007	6.374	674
2008	9.494	884
2009	14.194	1.067
2010	18.079	1.550
2011	23.576	1.926
2012	26.387	2.457

Sumber : Laporan Keuangan PT Pegadaian (Persero)¹⁰²

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa jumlah pinjaman yang diberikan dari tahun 2003-2012 mengalami peningkatan.

Sementara itu, laba usaha dari tahun 2003-2012 terus mengalami peningkatan. Hal tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan pendapatan usaha, baik itu yang berasal dari bisnis inti, non inti, maupun pendapatan lainnya yang menunjukkan angka lebih tinggi dari pertumbuhan beban usaha.¹⁰³

¹⁰²Laporan Keuangan PT Pegadaian (Persero), diakses dari :www.pegadaian.co.id , pada tanggal 15 Maret 2018.

¹⁰³ Annual Report PT Pegadaian (Persero) tahun 2011, h. 10, diakses dari : www.pegadaian.co.id, pada tanggal 15 Maret 2018.

2. Laporan Keuangan PT Pegadaian (Persero) Tahun 2003-2012

Tabel 4.2
Data Tahunan PT Pegadaian (Persero) Tahun 2003-2012
(Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Sesudah Pajak	Total Aset	Total Ekuitas	Penjualan Bersih
2003	122.737.589.206	2.656.196.726.462	606.316.902.529	951.319.392.430
2004	162.870.187.508	3.473.778.492.006	700.029.099.116	1.034.053.542.863
2005	229.447.697.460	4.833.340.701.203	867.101.732.576	1.410.868.953.513
2006	350.182.905.378	6.023.601.124.650	1.131.582.037.954	1.939.785.864.050
2007	488.730.764.638	7.372.065.050.709	1.491.803.840.092	2.253.452.868.972
2008	628.373.778.120	10.772.086.496.098	1.943.999.668.212	2.930.594.295.381
2009	798.195.518.921	15.859.464.128.255	2.539.458.187.133	4.036.386.891.017
2010	1.179.788.385.692	20.283.042.842.726	3.296.202.947.825	5.378.292.906.586
2011	1.476.235.286.928	26.219.352.956.584	4.076.363.090.622	6.600.927.966.486
2012	1.904.822.565.903	29.311.898.012.567	5.371.884.488.525	7.724.569.543.708

Sumber : Laporan Keuangan PT Pegadaian (Persero)¹⁰⁴

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa laba bersih yang dihasilkan sesudah pajak dari 2003-2012 terus mengalami peningkatan.

Sementara itu, Total aset dari tahun 2003-2012 terus mengalami peningkatan. Begitupun dengan total ekuitas dari PT Pegadaian (Persero) dari tahun 2003-2012 terus mengalami peningkatan.

Kemudian, penjualan bersih dari tahun 2003-2012 mengalami peningkatan.

¹⁰⁴Laporan Keuangan PT Pegadaian (Persero), dikases dari :www.pegadaian.co.id pada tanggal 15 Maret 2018.

C. ANALISIS DATA

1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Pegadaian (Persero) yang dipublikasi melalui websitenya yang dijadikan sampel yaitu dari tahun 2003-2012, dapat diperoleh data untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *ROA*, *ROE*, dan *NPM*. Untuk memberikan gambaran dan informasi tentang data variabel-variabel penelitian, digunakanlah tabel statistik deskriptif. Data statistik deskriptif berfungsi untuk memenuhi karakteristik sampel yang digunakan. Data deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Berikut akan disajikan statistik deskriptif PT Pegadaian (Persero) sebelum dan sesudah adanya produk pembiayaan Arrum.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif PT Pegadaian (Persero) Sebelum Adanya
Produk Pembiayaan Arrum

Variabel		N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviasi
ROA %	Sebelum	5	4,35	6,38	5,30	0,824
	Sesudah	5	5,40	6,09	5,76	0,280
ROE %	Sebelum	5	20,80	33,51	26,73	5,145
	Sesudah	5	31,96	36,31	34,24	1,765
NPM %	Sebelum	5	13,33	21,04	16,93	3,123
	Sesudah	5	20,27	23,64	22,03	1,367

Sumber : data yang telah diolah

a. *ROA (Return On Asset)*

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata *ROA* sebelum adanya produk pembiayaan Arrum sebesar 5,30 dengan standar deviasi 0,824.

Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya

variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata *ROA* sebesar 5,30 menunjukkan bahwa rata-rata efektivitas PT Pegadaian (Persero) dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki adalah sebesar 5,30%. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 6,38 dan 4,35 .

Sedangkan untuk nilai rata-rata *ROA* sesudah adanya produk pembiayaan Arrum sebesar 5,76 dengan standar deviasi 0,280. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata *ROA* sebesar 5,76 menunjukkan bahwa rata-rata efektivitas PT Pegadaian (Persero) dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki adalah sebesar 5,76%. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 6,09 dan 5,40.

b. *ROE (Return On Equity)*

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata *ROE* sebelum adanya produk pembiayaan Arrum sebesar 26,73 dengan standar deviasi 5,145. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata *ROE* sebesar 26,73 menunjukkan bahwa rata-rata untuk mengukur tingkat pengembalian atas ekuitas adalah sebesar 26,73%. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 33,51 dan 20,80.

Sedangkan untuk nilai rata-rata *ROE* sesudah adanya produk pembiayaan Arrum sebesar 34,24 dengan standar deviasi 1,765. Nilai

standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata *ROE* sebesar 34,24 menunjukkan bahwa rata-rata untuk mengukur tingkat pengembalian atas ekuitas adalah sebesar 34,24%. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 36,31 dan 31,96.

c. *NPM (Net Profit Margin)*

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata *NPM* sebelum adanya produk pembiayaan Arrum sebesar 16,93 dengan standar deviasi 3,123. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata *NPM* sebesar 16,93 menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi laba bersih atas penjualan bersih adalah sebesar 16,93%. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 21,04 dan 13,33.

Sedangkan untuk nilai rata-rata *NPM* sesudah adanya produk pembiayaan Arrum sebesar 22,03 dengan standar deviasi 1,367. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata *NPM* sebesar 22,03 menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi laba bersih atas penjualan bersih adalah sebesar 22,03%. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 22,03 dan 23,64.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data seluruh variabel berdistribusi normal atau tidak. Jika variabel residual tersebut memiliki distribusi tidak normal maka hasil uji bias. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan bantuan SPSS 17. Caranya adalah terlebih dahulu menentukan hipotesis pengujian. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Data terdistribusi normal

H_a : Data tidak terdistribusi normal

Dengan pengambilan keputusannya adalah:

- Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak
- Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$. Maka H_0 ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$. Maka H_0 diterima, jadi data residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnoc Test*

Periode	Variabel	Sig	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Sebelum Adanya ARRUM	ROA	0,689	0,05	Normal
	ROE	0,973	0,05	Normal
	NPM	0,794	0,05	Normal
Sesudah Adanya ARRUM	ROA	0,965	0,05	Normal
	ROE	0,982	0,05	Normal
	NPM	0,969	0,05	Normal

Sumber : data yang telah diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada tabel 4.4 di atas, terlihat pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai probabilitas = 0,689 > 0,05 untuk *ROA*, 0,973 > 0,05 untuk *ROE*, dan 0,794 > 0,05 untuk *NPM*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai tingkat kepercayaan ($\alpha=0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan menerima H_0 sehingga *ROA*, *ROE*, *NPM* PT Pegadaian (Persero) sebelum adanya produk pembiayaan Arrum berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada tabel 4.4 di atas, terlihat pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai probabilitas = 0,965 > 0,05 untuk *ROA*, 0,982 > 0,05 untuk *ROE*, dan 0,969 > 0,05 untuk *NPM*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai tingkat kepercayaan ($\alpha=0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan menerima H_0 sehingga *ROA*, *ROE*, *NPM* PT Pegadaian (Persero) sesudah adanya produk pembiayaan Arrum berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah ada perbedaan secara signifikan profitabilitas pegadaian sebelum adanya produk pembiayaan Arrum dibandingkan dengan profitabilitas sesudah adanya produk pembiayaan Arrum yang dalam hal ini diwakili oleh Rasio *ROA*, *ROE* dan *NPM*. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji

paired samples t-test. Hasil perbandingan profitabilitas pegadaian sebelum dan sesudah adanya produk pembiayaan Arrum tersaji dalam Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji *Paired Samples t-Test*

Variabel	N	Sebelum	Sesudah	T	Sig	Kesimpulan
ROA	5	5,29	5,76	-1,593	0,186	Tidak Mengalami Peningkatan
ROE	5	26,73	34,24	-4,622	0,010	Mengalami Peningkatan
NPM	5	16,93	22,03	-5,312	0,006	Mengalami Peningkatan

Sumber : data yang telah diolah

a. *ROA*

Hasil analisis data pada variabel *ROA*, dengan membandingkan kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) sebelum dan sesudah adanya produk pembiayaan Arrum, diperoleh nilai *t* sebesar -1,593 dengan signifikansi 0,186. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,186 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) sesudah adanya produk pembiayaan Arrum yang didasarkan pada pengukuran *ROA* tidak mengalami peningkatan (lebih baik) secara signifikan dibandingkan sebelum adanya produk pembiayaan Arrum.

Pada tabel diatas, terlihat bahwa kinerja PT Pegadaian (Persero) sesudah adanya produk pembiayaan Arrum rata-rata (*mean*) rasio *ROA* sebesar 5,76% lebih besar dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) rasio

ROA sebelum adanya produk pembiayaan Arrum sebesar 5,29%. Hal ini menunjukkan bahwa sesudah adanya produk pembiayaan Arrum, PT Pegadaian (Persero) kurang mampu dalam memperoleh laba dengan aktiva yang dimiliki.

b. ROE

Hasil analisis data pada variabel *ROE*, dengan membandingkan kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) sebelum dan sesudah adanya produk pembiayaan Arrum, diperoleh nilai *t* sebesar -4,622 dengan signifikansi 0,010. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya profitabilitas PT Pegadaian (Persero) sesudah adanya produk pembiayaan Arrum yang didasarkan pada pengukuran *ROE* mengalami peningkatan (lebih baik) secara signifikan dibandingkan sebelum adanya produk pembiayaan Arrum.

Pada tabel diatas, terlihat bahwa kinerja PT Pegadaian (Persero) sesudah adanya produk pembiayaan Arrum rata-rata (*mean*) rasio *ROE* sebesar 34,24% lebih besar dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) rasio *ROE* sebelum adanya produk pembiayaan Arrum sebesar 26,73%. Hal ini menunjukkan bahwa sesudah adanya produk pembiayaan Arrum, PT Pegadaian (Persero) lebih mampu dalam tingkat pengembalian ekuitasnya.

c. *NPM*

Hasil analisis data pada variabel *NPM*, dengan membandingkan kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) sebelum dan sesudah adanya produk pembiayaan Arrum, diperoleh nilai t sebesar -5,312 dengan signifikansi 0,006. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) sesudah adanya produk pembiayaan Arrum yang didasarkan pada pengukuran *NPM* mengalami peningkatan (lebih baik) secara signifikan dibandingkan sebelum adanya produk pembiayaan Arrum.

Pada tabel diatas, terlihat bahwa kinerja PT Pegadaian (Persero) sesudah adanya produk pembiayaan Arrum rata-rata (*mean*) rasio *NPM* sebesar 22,03% lebih besar dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) rasio *NPM* sebelum adanya produk pembiayaan Arrum sebesar 16,93%. Hal ini menunjukkan bahwa sesudah adanya produk pembiayaan Arrum, PT Pegadaian (Persero) lebih mampu dalam memperoleh laba atas penjualan bersihnya.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis *paired samples t-test* yang dilakukan dalam penelitian ini, bahwa terjadi peningkatan profitabilitas pegadaian sesudah adanya produk pembiayaan Arrum dilihat dari rasio *ROE* dan *NPM*, tetapi dilihat dari rasio *ROA* tidak terjadi peningkatan profitabilitas sesudah adanya

produk pembiayaan Arrum. Berikut akan dipaparkan mengenai profitabilitas pegadaian yang dilihat dari rasio *ROA*, *ROE* dan *NPM* sebelum dan sesudah adanya Pembiayaan Arrum:

a. Profitabilitas pegadaian sebelum adanya pembiayaan Arrum

Pada tabel 4.5 diperlihatkan hasil ringkasan statistik dari sampel data sebelum adanya pembiayaan Arrum. Untuk *ROA* sebelum adanya produk pembiayaan Arrum diperoleh rata-rata sebesar 5,29. Untuk *ROE* sebelum adanya produk pembiayaan Arrum diperoleh rata-rata sebesar 26,73. Untuk *NPM* sebelum adanya produk pembiayaan Arrum diperoleh rata-rata sebesar 16,93.

b. Profitabilitas pegadaian sesudah adanya pembiayaan Arrum

Pada tabel 4.5 diperlihatkan hasil ringkasan statistik dari sampel data sesudah adanya pembiayaan Arrum. Untuk *ROA* sesudah adanya produk pembiayaan Arrum diperoleh rata-rata sebesar 5,76. Untuk *ROE* sesudah adanya produk pembiayaan Arrum diperoleh rata-rata sebesar 34,24. Untuk *NPM* sesudah adanya produk pembiayaan Arrum diperoleh rata-rata sebesar 22,03.

Berikut penjelasan mengenai pengujian hipotesis akan diuraikan sebagai berikut:

a. *ROA*

Pada tabel 4.5 diperlihatkan hasil ringkasan statistik dari kedua sampel data/ data *ROA* sebelum dan sesudah adanya pembiayaan Arrum. Untuk *ROA* sebelum adanya produk pembiayaan Arrum diperoleh rata-

rata sebesar 5,29. Sedangkan untuk *ROA* sesudah adanya produk pembiayaan Arrum diperoleh rata-rata sebesar 5,76. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja PT Pegadaian (Persero) sesudah adanya produk pembiayaan Arrum rata-rata (*mean*) rasio *ROA* sebesar 5,76% lebih besar dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) rasio *ROA* sebelum adanya produk pembiayaan Arrum sebesar 5,29%. Hal ini menunjukkan bahwa sesudah adanya produk pembiayaan Arrum, PT Pegadaian (Persero) lebih mampu dalam memperoleh laba dengan aktiva yang dimiliki. Jumlah sampel ada 5.

Hasil analisis data pada variabel *ROA*, dengan membandingkan kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) sebelum dan sesudah adanya produk pembiayaan Arrum, diperoleh nilai *t* sebesar -1,593 dengan signifikansi 0,186. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,186 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) sesudah adanya produk pembiayaan Arrum yang didasarkan pada pengukuran *ROA* tidak mengalami peningkatan (lebih baik) secara signifikan dibandingkan sebelum adanya produk pembiayaan Arrum.

Selama 5 tahun terakhir, jumlah Aset Perusahaan meningkat, dari Rp 10,77 triliun pada tahun 2008 menjadi Rp 29,31 triliun pada tahun 2012. Jika dilihat dari laporan keuangan, setiap tahunnya jumlah aset mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah aset terutama disebabkan oleh: Kenaikan kas dan bank terkait diterbitkannya emisi obligasi

berkelanjutan I sebesar Rp 1 triliun pada bulan oktober 2011; kenaikan pinjaman yang diberikan terkait peningkatan omzet tahun 2011; kenaikan persediaan emas terkait dengan operasionalitas Unit Usaha Pegadaian 24 (P24) di tahun 2011 mengalami peningkatan, yang kegiatan usahanya mencakup perdagangan logam mulia, perdagangan perhiasan emas, serta hal lainnya terkait dengan perdagangan dan produksi emas; kenaikan Beban dibayar dimuka sebagai akibat bertambahnya biaya sewa gedung baru Unit Pelayanan Cabang dan Unit Pelayanan Syariah terkait ekspansi usaha yang dilakukan oleh Perusahaan dengan menambah Unit Pelayanan Cabang dan Unit Pelayanan Syariah.

Aset lancar mengalami kenaikan. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya pinjaman yang diberikan. Piutang lainnya juga mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Aset tidak lancar mengalami kenaikan, hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya piutang kepada pihak-pihak yang berelasi.

Sejalan dengan meningkatnya aktiva, yang sebagian besar berasal dari pinjaman dari pihak ketiga, maka jumlah kewajiban setiap tahunnya juga mengalami peningkatan. seperti yang terjadi pada tahun 2012, disebabkan oleh: kenaikan pinjaman Bank sehubungan dengan penambahan fasilitas kredit dari PT Bank BRI (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT Bank Syariah Mandiri di tahun 2011, kenaikan utang bunga juga dipicu adanya kontrak pinjaman yang baru di tahun 2011 dengan PT Bank Permata Syariah dan PT Bank DKI;

Peningkatan Pinjaman Obligasi terkait dengan diterbitkannya Emisi Obligasi berkelanjutan I sebesar Rp 1 triliun; Kenaikan utang kepada rekanan terkait terutama disebabkan oleh peningkatan utang konsiyansi Persediaan mulia terkait dengan meningkatnya konsiyansi logam mulia di Unit Usaha P24.

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam menginvestasikan modal dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Karena tidak terjai peningkata yang signifikan ini menunjukkan bahwa manajemen kurang mampu dalam memanfaatkan dana yang tertanam dalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinta Wardani dan Rachma Fitrianti (2010), yaitu tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan didasarkan pada pengukuran *ROA* atau *ROA* tidak menunjukkan peningkatan atau tidak mengalami peningkatan secara signifikan antara sebelum dan sesudah IPO. .

b. *ROE*

Pada tabel 4.5 diperlihatkan hasil ringkasan statistik dari kedua sampel data/ data *ROE* sebelum dan sesudah adanya pembiayaan Arrum. Untuk *ROE* sebelum adanya produk pembiayaan Arrum diperoleh rata-rata sebesar 26,73. Sedangkan untuk *ROE* sesudah adanya produk pembiayaan Arrum diperoleh rata-rata sebesar 34,24. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja PT Pegadaian (Persero) sesudah adanya produk pembiayaan Arrum rata-rata (*mean*) rasio *ROE* sebesar 34,24%

lebih besar dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) rasio *ROE* sebelum adanya produk pembiayaan Arrum sebesar 26,73%. Hal ini menunjukkan bahwa sesudah adanya produk pembiayaan Arrum, PT Pegadaian (Persero) lebih mampu dalam tingkat pengembalian ekuitasnya.

Hasil analisis data pada variabel *ROE*, dengan membandingkan kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) sebelum dan sesudah adanya produk pembiayaan Arrum, diperoleh nilai *t* sebesar -4,622 dengan signifikansi 0,010. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) sesudah adanya produk pembiayaan Arrum yang didasarkan pada pengukuran *ROE* mengalami peningkatan (lebih baik) secara signifikan dibandingkan sebelum adanya produk pembiayaan Arrum.

Jika dilihat dari laporan keuangan maka dari tahun ke tahun semakin meningkat jumlah ekuitasnya. Hal tersebut disebabkan karena semakin bertambahnya laba bersih yang diterima oleh perusahaan setiap tahunnya.

Terjadi peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa dana yang diterima memberikan dampak yang positif bagi perusahaan. Perusahaan berhasil mengelola tambahan modal tersebut untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari sebelum adanya produk pembiayaan Arrum.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Madnasir (2014) yang menyatakan bahwa setelah dilakukan uji statistik menunjukkan adanya perbedaan *ROE* sebelum dan sesudah GRES.

c. *NPM*

Pada tabel 4.5 diperlihatkan hasil ringkasan statistik dari kedua sampel data/ data *NPM* sebelum dan sesudah adanya pembiayaan Arrum. Untuk *NPM* sebelum adanya produk pembiayaan Arrum diperoleh rata-rata sebesar 16,93. Sedangkan untuk *NPM* sesudah adanya produk pembiayaan Arrum diperoleh rata-rata sebesar 22,03. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja PT Pegadaian (Persero) sesudah adanya produk pembiayaan Arrum rata-rata (*mean*) rasio *NPM* sebesar 22,03% lebih besar dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) rasio *NPM* sebelum adanya produk pembiayaan Arrum sebesar 16,93%. Hal ini menunjukkan bahwa sesudah adanya produk pembiayaan Arrum, PT Pegadaian (Persero) lebih mampu dalam memperoleh laba atas penjualan bersihnya.

Hasil analisis data pada variabel *NPM*, dengan membandingkan kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) sebelum dan sesudah adanya produk pembiayaan Arrum, diperoleh nilai *t* sebesar -5,312 dengan signifikansi 0,006. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) sesudah adanya produk pembiayaan Arrum yang didasarkan pada pengukuran *NPM* mengalami peningkatan (lebih baik)

secara signifikan dibandingkan sebelum adanya produk pembiayaan Arrum.

Terjadi peningkatan yang signifikan laba yang dihasilkan dari pendapatan usaha. Perusahaan berhasil meningkatkan laba seiring dengan meningkatnya pendapatan usaha. Peningkatan terbesar selama 5 tahun terakhir diperoleh dari pendapatan sewa modal yang merupakan pendapatan utama perusahaan. Proporsional dengan peningkatan pinjaman yang diberikan kepada nasabah.

Sesudah adanya produk pembiayaan Arrum, operasionalnya menjadi lebih baik terutama dalam meningkatkan laba bersih perusahaan per rupiah penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka laba bersih yang dihasilkan juga semakin meningkat karena penjualan bertambah lebih besar dari pada biaya usahanya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pengelolaan data hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, dari hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil uji statistik untuk mengetahui profitabilitas PT Pegadaian (Persero) yang diwakili oleh rasio *ROA*, *ROE* dan *NPM* sebelum adanya produk pembiayaan Arrum yang dianalisis menggunakan *uji paired sample t test*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja PT Pegadaian (Persero) sebelum adanya produk pembiayaan Arrum rata-rata (*mean*) jika dilihat dari rasio *ROA* sebesar 5,29%, rata-rata (*mean*) jika dilihat dari rasio *ROE* sebesar 26,73%, rata-rata (*mean*) jika dilihat dari rasio *NPM* sebesar 16,93%.
2. Kinerja PT Pegadaian (Persero) sesudah adanya produk pembiayaan Arrum rata-rata (*mean*) jika dilihat dari rasio *ROA* sebesar 5,76%, rata-rata (*mean*) jika dilihat dari rasio *ROE* sebesar 34,24%, rata-rata (*mean*) jika dilihat dari rasio *NPM* sebesar 22,03%.

Hasil analisis data pada variabel *ROA*, dengan membandingkan kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) sebelum dan sesudah adanya produk pembiayaan Arrum, diperoleh nilai *t* sebesar -1,593 dengan signifikansi 0,186. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,186 > 0,05$) maka H_0 diterima

dan H_a ditolak. Untuk variabel *ROE*, diperoleh nilai t sebesar -4,622 dengan signifikansi 0,010. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk variabel *NPM*, diperoleh nilai t sebesar -5,312 dengan signifikansi 0,006. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jadi jawaban hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil uji statistik untuk mengetahui profitabilitas PT Pegadaian (Persero) yang diwakili oleh rasio *ROA*, *ROE* dan *NPM* sebelum dan sesudah adanya produk pembiayaan Arrum yang dianalisis menggunakan *uji paired sample t test*, terjadi peningkatan yang signifikan profitabilitas pegadaian sebelum dan sesudah adanya produk pembiayaan Arrum dilihat dari rasio *ROE* dan *NPM*. Tetapi dilihat dari rasio *ROA* tidak terjadi peningkatan yang signifikan profitabilitas pegadaian sebelum dan sesudah adanya produk pembiayaan Arrum.

B. SARAN

1. Untuk masyarakat muslim sebaiknya lebih memilih pembiayaan yang berbasis syariah. Karena akan lebih banyak maslahatnya dibanding mudharatnya.
2. Bagi perusahaan sebaiknya lebih banyak melakukan sosialisasi-sosialisasi mengenai produk-produk yang dimiliki oleh pegadaian, terutama produk pembiayaan yang berbasis syariah. Karena jika dilihat masih banyak masyarakat yang belum banyak mengetahui. Jika dilihat dari jumlah

nasabah seperti nasabah pembiayaan Arrum sempat mengalami penurunan jumlah nasabah. Padahal jika dilihat dari segi manfaat produk jasa ini lebih banyak masalahnya, utamanya bagi pengusaha yang membutuhkan modal.

3. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan lebih banyak sampel dan menambah variabel dari penelitian ini dengan variabel lain atau selain yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat memperkaya literatur.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin, Francis Tantri. *Bank dan Lembaga Keuangan* . Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Al-Qur'an terjemahan surah Al-Baqarah:283 (Pustaka Al-Mubin: Jakarta)
- Al-Qur'an terjemahan surah Al-Maidah : 1 (Pustaka Al-Mubin: Jakarta)
- Al-Qur'an terjemahan surah Al-Isra' : 34 (Pustaka Al-Mubin: Jakarta)
- Annual Report PT Pegadaian (Persero)
- Farhan Firmansyah, Edi Sukarmanto, Nurhayati, "Pengaruh Penjualan Produk Logam Mulia Terhadap Profitabilitas Pada PT Pegadaian Syariah Kantor Wilayah XI Bandung". Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Bandung, 2014-2015).
- Habib Wakidatul Ihtiar, "Analisis Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 92/DSN-MUI/IV/2014 Tentang Pembiayaan Yang Disertai Rahn", *Jurnal An-Nisbah*, Pascasarjana IAIN Tulungagung, Vol. 03 No. 01 (Oktober 2016).
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Huda, Nurul, Mohamad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- <https://www.pegadaiansyariah.co.id>
- <https://www.pegadaian.co.id>
- Ismail. *Perbankan Syariah* (Cet. IV). Surabaya: PT Kharisma Putra Utama, 2016.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- _____. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- _____. *Pemasaran Bank* (Cet. II). Jakarta: Kencana, 2005.
- Lani Hayati, Djoko Kristianto, dan Rispanthy, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Rasio Likuiditas, dan Penjualan Produk Logam Mulia Terhadap Profitabilitas PT Pegadaian Purwotomo

Surakarta". *Jurnal Akuntansi dan Sitem Informasi*, Vol. 12 No.3 (November 2016).

Madnasir. *Pengaruh Gerakan Ekonomi Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah*. Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M, 2014.

Nana Diana,"Pengaruh Pembiayaan Gadai Emas dan Pembiayaan Arrum Terhadap Perolehan Laba Pegadaian Syariah",*Jurnal Program Studi Akuntansi*, Universitas Singaperbangsa Karawang, Vol. 1 No. 02 2016, h. 160-172.

Nana Diana,"Pengaruh Pembiayaan Mulia Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Pegadaian Syariah",*Jurnal Program Studi Akuntansi*, Universitas Singaperbangsa Karawang, Vol. 2 No. 02 2017.

Sigit Triandaru, Totok Budisantoso.*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Sinta Wardani dan Rachma Fitriati,"Analisis Komparasi Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Penawaran Umum Saham Perdana". *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, Vol 17 No. 2,(Mei-Agustus 2010).

Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2010.

Sudana, Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitati,Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

_____. *Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta,2001.

Sujarweni, Wiratna V.*Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: PustakabaruPress, 2015.

Suwiknyo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Riduwan, Sunarto. *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta,2014.

Pabundu Tika, Moh.*Metodologi Riset Bisnis*.Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Veithzal Rivai, et. al. *Financial Institution Management (Manajemen Kelembagaan Keuangan)* Disajikan Secara Lengkap dari Teori Hingga Aplikasi. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Winarno, Wing Wahyu. *Analisis Ekometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.

Zuliansyah, A. *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan BUMN Sektor Perbankan dengan Pendekatan Metode Du Pont*. Bandar Lampung: Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2013.





A. Lampiran 1 : Data Penelitian

1. Perhitungan *ROA*, *ROE* dan *NPM* Sebelum Adanya Produk Pembiayaan

Arrum

a. *ROA (Return On Assets)*

Tahun	<i>ROA</i>		
	Laba Bersih Sesudah Pajak	Total Aset	Hasil
2003	122.737.589.206	2.656.196.726.462	4,62
2004	162.870.187.508	3.473.778.492.006	4,69
2005	229.447.697.460	4.833.340.701.203	4,75
2006	350.182.905.378	6.023.601.124.650	5,81
2007	488.730.764.638	7.372.065.050.709	6,62

b. *ROE (Return On Equity)*

Tahun	<i>ROE</i>		
	Laba Bersih Sesudah Pajak	Total Ekuitas	Hasil
2003	122.737.589.206	606.316.902.529	20,24
2004	162.870.187.508	700.029.099.116	23,27
2005	229.447.697.460	867.101.732.576	26,46
2006	350.182.905.378	1.131.582.037.954	30,94
2007	488.730.764.638	1.491.803.840.092	32,76

c. *NPM (Net Profit Margin)*

Tahun	<i>NPM</i>		
	Laba Bersih Sesudah Pajak	Penjualan Bersih	Hasil
2003	122.737.589.206	951.319.392.430	12,90
2004	162.870.187.508	1.034.053.542.863	15,75
2005	229.447.697.460	1.410.868.953.513	16,26
2006	350.182.905.378	1.939.785.864.050	18,05
2007	488.730.764.638	2.253.452.868.972	21,69

2. Perhitungan *ROA*, *ROE* dan *NPM* Sesudah Adanya Produk Pembiayaan

Arrum

a. *ROA (Return On Assets)*

Tahun	<i>ROA</i>		
	Laba Bersih Sesudah Pajak	Total Aset	Hasil
2008	628.373.778.120	10.772.086.496.098	5,83
2009	798.195.518.921	15.859.464.128.255	5,03
2010	1.179.788.385.692	20.283.042.842.726	5,81
2011	1.476.235.286.928	26.219.352.956.584	5,63
2012	1.904.822.565.903	29.311.898.012.567	6,50

b. *ROE (Return On Equity)*

Tahun	<i>ROE</i>		
	Laba Bersih Sesudah Pajak	Total Ekuitas	Hasil
2008	628.373.778.120	1.943.999.668.212	32,32
2009	798.195.518.921	2.539.458.187.133	31,43
2010	1.179.788.385.692	3.296.202.947.825	35,79
2011	1.476.235.286.928	4.076.363.090.622	36,21
2012	1.904.822.565.903	5.371.884.488.525	35,46

c. *NPM (Net Profit Margin)*

Tahun	<i>NPM</i>		
	Laba Bersih Sesudah Pajak	Penjualan Bersih	Hasil
2008	628.373.778.120	2.930.594.295.381	21,44
2009	798.195.518.921	4.036.386.891.017	19,78
2010	1.179.788.385.692	5.378.292.906.586	21,93
2011	1.476.235.286.928	6.600.927.966.486	22,36
2012	1.904.822.565.903	7.724.569.543.708	24,66

B. Lampiran 2 : Statistik Deskriptif

1. Statistik Deskriptif *ROA*, *ROE* dan *NPM* Sebelum Adanya Pembiayaan Arrum.

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.35	6.38	5.30	.824	5

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	20.80	33.51	26.73	5.145	5

a. Dependent Variable: ROE

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	13.33	21.04	16.93	3.123	5

a. Dependent Variable: NPM

2. Statistik Deskriptif *ROA*, *ROE* dan *NPM* Sesudah Adanya Pembiayaan Arrum.

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5.40	6.09	5.76	.280	5

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	31.96	36.31	34.24	1.765	5

a. Dependent Variable: ROE

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	20.27	23.64	22.03	1.367	5

a. Dependent Variable: NPM

C. Lampiran 3 : Normalitas Data

1. Uji Normalitas *ROA*, *ROE* dan *NPM* Sebelum Adanya Pembiayaan Arrum.

a. *ROA* (Return On Assets)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test ROA

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	N	5
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32509939
Most Extreme Differences	Absolute	.319
	Positive	.201
	Negative	-.319
	Kolmogorov-Smirnov Z	.713
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.689

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. *ROE* (Return On Equity)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test ROE

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	N	5
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76685431
Most Extreme Differences	Absolute	.217
	Positive	.217
	Negative	-.163
	Kolmogorov-Smirnov Z	.484
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.973

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. *NPM (Net Profit Margin)*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test NPM

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a, b}	N	5
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.86376704
Most Extreme Differences	Absolute	.290
	Positive	.290
	Negative	-.190
	Kolmogorov-Smirnov Z	.648
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.794

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Normalitas *ROA*, *ROE* dan *NPM* Sesudah Adanya Pembiayaan Arrum

a. *ROA (Return On Assets)*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test ROA

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a, b}	N	5
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44482436
Most Extreme Differences	Absolute	.223
	Positive	.180
	Negative	-.223
	Kolmogorov-Smirnov Z	.498
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.965

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. *ROE (Return On Equity)*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test ROE

		Unstandardiz ed Residual
Normal Parameters ^{a,b}	N	5
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.31263168
Most Extreme Differences	Absolute	.208
	Positive	.142
	Negative	-.208
	Kolmogorov-Smirnov Z	.465
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.982

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. *NPM (Net Profit Margin)*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test NPM

		Unstandardiz ed Residual
Normal Parameters ^{a,b}	N	5
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.11438374
Most Extreme Differences	Absolute	.220
	Positive	.146
	Negative	-.220
	Kolmogorov-Smirnov Z	.492
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.969

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

D. Lampiran 4 : *Paired Samples t-test*

1. *ROA (Return On Assets)*

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM	5.2980	5	.88593	.39620
	SESUDAH	5.7600	5	.52555	.23503

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SEBELUM & SESUDAH	5	.688	.199

Paired Samples Test

		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	SEBELUM – SESUDAH	-.46200	.64863	.29008	-1.26738	.34338	-1.593	4	.186

2. ROE (Return On Equity)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 2	SEBELUM	26.7340	5	5.20215	2.32647
	SESUDAH	34.2420	5	2.19967	.98372

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 2	SEBELUM & SESUDAH	5	.817	.091

Paired Samples Test

		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 2	SEBELUM – SESUDAH	-7.50800	3.63227	1.62440	12.01806	2.99794	-4.622	4	.010

3. NPM (Net Profit Margin)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM	16.9300	5	3.24015	1.44904
	SESUDAH	22.0340	5	1.76397	.78887

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SEBELUM & SESUDAH	5	.787	.114

Paired Samples Test

		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	SEBELUM - SESUDAH	-5.10400	2.14851	.96084	-7.77172	-2.43628	-5.312	4	.006

E. Lampiran 5 : Laporan Keuangan PT Pegadaian (Persero) Tahun 2003-2012

